بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَـٰنِ ٱلرَّحِيمِ

16

Orang yang bertakwa, mengkaji Al Qur'an

QS 69:48. Dan sesungguhnya itu (Al Quran) adalah suatu pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه الترمذي)

Dari ‘Utsman bin ‘Affan r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda, “Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (H.R. Tirmidzi)

عَنْ بُرَيْدَةَ ٱلأَسْلَمِيْ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَتَعَلَّمَهُ وَعَمِلَ بِهِ أُلْبِسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَاجًا مِنْ نُوْرٍ ضَوْؤُهُ مِثْلُ ضَوْءِ الشَّمْسِ، وَيُكْسَى وَالِدَيْهِ حُلَّتَانِ لَا يَقُوْمُ بِهِمَا الدُّنْيَا، فَيَقُوْلَانَ بِمَا كُسِيْنَا هَذَا ؟ فَيُقَالُ بِأَخْذِ وَلَدِكُمَا الْقُرْآنَ. (رواه مسلم)

Dari Buraidah Al-Aslami r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Barangsiapa membaca Al-Qur’an, mempelajarinya dan mengamalkannya, kelak pada hari kiamat akan dipakaikan mahkota dari cahaya yang sinarnya seperti sinar matahari dan kedua orang tuanya akan diberi dua pakaian yang tidak dapat dinilai dengan dunia. Kedua orang tuanya akan bertanya, ‘Mengapakah kami diberi pakaian ini? Maka dijawab, ‘Karena anak kalian meng-amalkan Al-Qur’an.’” (H.R. Muslim)

عَنْ أَبِيْ ذَرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: يَاأَبَاذَرٍ! لَأَنْ تَغْدُوَ فَتَعَلَّمَ آيَةً مِنْ كِتَابِ اللهِ خَيْرٌلَكَ مِنْ أَنْ تُصَلِّيَ مَائَةَرَكْعَةٍ، وَلَأَنْ تَغْدُوَ فَتَعَلَّمَ بَابًا مِنَ الْعِلْمِ، عُمِلَ بِهِ أَوْ لَمْ يُعْمَلْ، خَيْرٌ مِنْ أَنْ تُصَلِّيَ أَلْفَرَكْعَةٍ. (رواه بن ماجه)

Dari Abu Dzar r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda kepadaku, “Wahai Abu Dzar, sungguh, jika kamu pergi mempelajari satu ayat dari Kitabullah itu lebih baik daripada shalat 100 rakaat. Dan jika kamu pergi untuk mempelajari satu bab ilmu, baik dapat diamalkan atau tidak, itu lebih baik daripada shalat 1000 rakaat.” (H.R. Ibnu Majah)

عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ الْمُرَادِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قال: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ مُتَّكِئٌ عَلَى بُرْدٍلَهُ أَحْمَرَ، فَقُلْتُ لَهُ: يَارَسُوْلَ اللهِ! إِنِيْ جِئْتُ أَطْلُبُ الْعِلْمَ، فَقَالَ: مَرْحَبًا بِطَالِبِ الْعِلْمِ، إِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ لَتَحُفُّهُ الْمَلَائِكَةُ بِأَجْنِحَتِهَا، ثُمَّ يَرْكَبُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا حَتَّى يَبْلُغُواالسَّمَاءَ الدُّنْيَا مِنْ مَحَبَتِهِمْ لِمَا يَطْلُبُ (رواه الطبراني)

Dari Shafwan bin ‘Assal Al-Muradi r.a., ia berkata, “Aku datang kepada Nabi Saw., sementara beliau sedang duduk bersandar di atas kainnya yang berwarna merah. Lalu aku bertanya kepada beliau, ‘Wahai Rasulullah! Aku datang untuk mencari ilmu.’ Beliau bersabda, ‘Selamat datang wahai pencari ilmu, sesungguhnya seorang penuntut ilmu dinaungi oleh para malaikat dengan sayapnya, lalu para malaikat itu saling bersusun, hingga sampai ke langit pertama, karena kecintaan mereka terhadap apa yang ia cari.” (H.R. Thabarani)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُرِيْدُ إِلَّا أَنْ يَتَعَلَّمَ خَيْرًا، أَوْ يُعَلِّمَهُ، كَانَ لَهُ كَأَجْرِ حَاجٍّ تَامًا حَجَّتُهُ. (رواه الطبراني)

Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda, “Barangsiapa pergi ke masjid hanya untuk belajar tentang kebaikan atau mengajarkannya, maka ia akan mendapatkan pahala seperti pahala berhaji dengan sempurna.” (H.R. Thabarani)

عَنْ أَبِيْ الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُوْلُ: مَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا يَطْلُبُ فِيْهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيْقًا مِنْ طُرقِ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ، وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْحِيْتَانُ فِي جَوْفِ الْمَاءِ، وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكُوَاكِبِ، وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوَرِّثُوْا دِيْنَارًا وَلَا دِرْهَمًا، وَرَّثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحَظٍّ وَافِرٍ. (رواه أبن داود)

Dari Abu Darda’ r.a., ia berkata, “Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, “Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan membuatnya berjalan pada salah satu di antara jalan-jalan surga. Sesungguhnya para malaikat meletakkan sayapnya karena ridha terhadap penuntut ilmu. Dan sesungguhnya seorang yang alim akan dimintakan ampun oleh penduduk langit dan bumi serta ikan-ikan di dalam air. Dan sesungguhnya keutamaan seorang alim terhadap seorang ‘abid (ahli ibadah) seperti keutamaan bulan di malam purnama terhadap seluruh bintang. Dan sesungguhnya para ulama adalah pewaris para Nabi. Para Nabi tidak mewariskan dinar ataupun dirham (uang). Mereka mewariskan ilmu. Maka barangsiapa mengikuti jejaknya, berarti ia beruntung dan mengambil bagian yang banyak.” (H.R. Abu Dawud)

عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ذُكِرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ رَجُلَانِ: أَحَدُ هُمَاعَابِدٌ وَالْآخَرُ عَالِمٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِيْ عَلَى أَدْنَاكُمْ، ثُمَّ قَالَـ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِيْنَ حَتَّى النَّمْلَةَ فِيْ جُحْرِهَا وَحَتَّى الْحُوْتَ لَيُصَلُّوْنَ عَلَى مُعَلِّمِ النَّاسَ الْخَيْرَ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Umamah Al-Bahili r.a., ia berkata: Diceritakan kepada Rasulullah Saw. tetang dua orang, yang satu seorang ‘abid dan yang lain seorang alim, maka Rasulullah Saw. bersabda, “Keutamaan orang alim terhadap ‘abid bagaikan keutamaanku terhadap orang yang paling rendah di antara kalian.” Kemudian beliau bersabda lagi, “Sesungguhnya Allah, para malaikat dan penghuni langit dan bumi, sampai semut-semut di sarangnya serta ikan-ikan, semuanya bershalawat untuk orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia.” (H.R. Tirmidzi)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَـ:قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: إِنَّ مَثَلَ الْعُلَمَاءِ كَمَثَلِ النُّجُوْمِ فِي السَّمَاءِ يُهْتَدَى بِهَا فِيْ ظَلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ، فَإِذَا انْطَمَسَتِ النُّجُوْمُ أَوْ شَكَ أَنْ تَضِلَّ الْهُدَاةُ. (رواه أحمد)

Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Nabi Saw. bersabda, “Sesungguhnya perumpamaan ulama seperti bintang-bintang di langit, dapat dijadikan pedoman di dalam kegelapan baik di darat maupun di laut. Jika bintang-bintang tersebut tidak lagi bersinar, maka tidak lama lagi para pencari petunjuk arah itu akan tersesat. (H.R. Ahmad)

عَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُالُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُوْلُ: مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّيْنِ، وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللَّهُ يُعْطِيْ. (رواه البخاري)

Dari Mu’awiyah r.a., ia berkata, “Aku mendengar Nabi Saw. bersabda, “Barangsiapa Allah kehendaki kebaikan padanya, Dia akan memberikan kepahaman kepadanya mengenai agama. Aku hanyalah pembagi, sedangkan Allah-lah yang memberi.” – hingga akhir hadist – (H.R. Bukhari)

عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَعَلِّمُوْهُ النَّاسَ وَتَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَعَلِّمُوْهُ النَّاسَ وَتَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلِّمُوْهَا النَّاسَ فَإِنِّي امْرُؤٌ مَقْبُوْضٌ وَإِنَّ الْعِلْمَ سَيُقْبَضُ حَتَّى يَخْتَلِفَ الرَّجُلَانِ فِي الْفَرِيْضَةِ لَا يَجِدَانِ مَنْ يُخْبِرُ هُمَا بِهَا. (رواه البيهقي)

Dari ‘Abdullah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Pelajarilah Al Qur’an kemudian ajarkanlah kepada orang-orang. Pelajarilah ilmu kemudian ajarkanlah kepada orang-orang. Dan pelajarilah mengenai perkara yang fardhu (telah ditentukan) kemudian ajarkan kepada orang-orang. Sesungguhnya aku adalah orang yang juga akan dicabut nyawanya dan ilmu pun akan dicabut, sehingga akan ada dua orang yang berselisih tentang perkara yang telah ditentukan dan mereka tidak mendapati seorang pun yang dapat memberi tahu mereka mengenainya.” (H.R. Baihaqi)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ العَاصِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنَّ اللّٰهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ، وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمِ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يَبْقَ عَالِمٌ اتَّخَذَ النَّاسُ رُؤُوْسًا جُهَّالًا، فَسُئِلُوْا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوْا وَأَضَلُّوْا. (رواه البخاري)

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr bin ‘Ash r.huma., ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, ‘Sesungguhnya Allah tidaklah mencabut ilmu dengan mencabut dari hamba-hamba-Nya, tetapi Allah mencabut ilmu dengan mencabut nyawa para ulama sampai apabila tidak tersisa satu orang alim pun, maka orang-orang mengangkat para pemimpin yang bodoh. Mereka pun ditanya, lalu memberi fatwa tanpa ilmu, maka mereka sesat dan menyesatkan.” (H.R. Bukhari)

عَنْ أَبِيْ بَكْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: اغْدُ عَالِمًا، أَوْ مُتَعَلِّمًا، أَوْ مُسْتَمِعًا، أَوْ مُحِبًّا، وَلَا تَكُنِ الخَامِسَةَ فَتَهْلِكَ وَالخَامِسَةُ أَنْ تُبْغِضَ الْعِلْمَ وَأَهْلَهُ. (رواه الطبراني)

Dari Abu Bakrah r.a., ia berkata, “Aku mendengar Nabi Saw. bersabda, ‘Jadilah sebagai seorang alim atau pencari ilmu atau pendengar yang baik, atau pencinta (ilmu dan ahlinya). Janganlah kamu menjadi yang kelima, yang kelima itu adalah orang yang membenci ilmu dan ahlinya.” (H.R. Thabarani)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ لِتُبَاهُوْابِهِ الْعُلَمَاءَ وَلَا تُمَارُوْابِهِ السُّفَهَاءَ، وَلَا تَخَيَّرُوْابِهِ الْمَجَالِسَ فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ، فَالنَّارُ النَّارُ. (رواه ابن ماجه)

Dari Jabir bin ‘Abdillah r.huma., bahwasanya Nabi Saw. bersabda, “Janganlah kamu mempelajari ilmu untuk menyaingi ulama’, jangan pula untuk mendebat orang-orang kurang berilmu dan jangan pula untuk menarik perhatian orang-orang di majelis. Barangsiapa melakukannya, maka neraka, neraka.” (H.R. Ibnu Majah)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ الَّذِيْ يَتَعَلَّمُ الْعِلْمَ ثُمَّ لَا يُحَدِّثُ بِهِ كَمَثَلِ الَّذِيْ يَكْنِزُ الْكَنْزَ ثُمَّ لَا يُنْفِقُ مِنْهُ. (رواه الطبراني)

Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda, “Perumpamaan orang yang mempelajari ilmu kemudian tidak mengajarkannya adalah seperti orang yang menyimpan harta lalu tidak menginfakkannya.” (H.R. Thabarani)

عَنْ أَبِيْ بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: لَا تَزُوْلُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمْرِهِ فِيْمَا أَفْنَاهُ، وَعَنْ عِلْمِهِ فِيْمَا فَعَلَ، وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيْمَا أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيْمَا أَبْلَاهُ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Barzah Al-Aslami r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda, “Tidak akan bergeser telapak kaki seorang hamba pada hari kiamat sebelum ditanya tentang umurnya, untuk apa ia habiskan; tentang ilmunya, untuk apa ia gunakan; tentang hartanya, dari mana ia dapatkan dan untuk apa ia belanjakan, serta tentang badannya untuk apa ia pakai.” (H.R. Tirmidzi)

عَنْ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ فِيْ كِتَابِ اللهِ بِرَأْيِهِ فَأَصَابَ فَقَدْ أَخْطَأَ. (رواه أبو داود)

Dari Jundub r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Barangsiapa berbicara tentang Kitabullah dengan pendapatnya sendiri dan ternyata benar, maka ia telah berbuat salah.” (H.R. Abu Dawud)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فَقَدِاسْتَدْرَجَ النُّبُوَّةَ بَيْنَ جَنْبَيْهِ غَيْرَ أَنَّهُ لَا يُوحَى إِلَيْهِ، لَا يَنْبَغِيْ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ أَنْ يَجِدَ مَعَ مَنْ وَجَدَ، وَلَا يَجْهَلَ مَعَ جَهِلَ، وَفِي جَوْفِهِ كَلَامُ اللهِ. (رواه الحكم)

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr bin Al ‘Ash r.huma, bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda, “Barangsiapa membaca Al Qur’an, berarti ia telah menyimpan ilmu kenabian. Hanya saja wahyu tidak diturunkan kepadanya. Tidak pantas bagi orang yang akrab dengan Al Qur’an untuk marah bersama orang yang marah dan berbuat jahil bersama orang yang jahil, padahal kalam Allah ada di dalam dirinya.” (H.R. Hakim)

عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْأَزْدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ صَاحِبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مِثَلُ الَّذِيْ يُعَلِّمُ النَّاسَ الْخَيْرِ وَيَنْسَى نَفْسَهُ كَمَثَلِ السِّرَاجِ يُضِيْءُ لِلنَّاسِ وَيَحْرِقُ نَفْسَهُ. (رواه الطبراني)

Dari Jundub bin ‘Abdillah Al-Azdi r.a., seorang sahabat Nabi Saw., dari Rasulullah Saw. beliau bersabda, “Permisalan orang yang mengajarkan kebaikan kepada orang-orang sedangkan ia melupakan dirinya sendiri adalah seperti lampu yang menyinari orang-orang sedangkan ia membakar dirinya.” (H.R. Thabarani)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: رُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ غَيرِ فَقِيْهٍ، وَمَنْ لَمْ يَنْفَعْهُ عِلْمُهُ ضَرَّهُ جَهْلُهُ، اقْرَإِ الْقُرْآنَ مَانَهَاكَ، فَإِنْ لَمْ يَنْهَكَ فَلَسْتَ تَقْرَؤُهُ.

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr r.huma., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Terkadang ada orang yang menyimpan ilmu, tetapi ia tidak paham. Orang yang ilmunya tidak bermanfaat kepadanya, maka kebodohannya dapat membahayakan dirinya. Bacalah Al Qur’an selama ia dapat mencegahmu. Jika Al Qur’an tidak bisa mencegahmu, berarti kamu tidak membacanya.” (H.R. Thabarani)

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ كُنَّ جُلُوْسًا عِنْدَبَابِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ نَتَذَاكَرُ يَنْزِعُ هَذَا بِآيَةٍ وَيَنْزِعُ هَذَا بِآيَةٍ فَخَرَجَ عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ كَأَنَّمَا يُفْقَأُ فِيْ وَجْهِهِ حَبُّ الرُّمَّانِ فَقَالَ: يَاهَؤُلَاءِ بِهَذَا بُعِثْتُمْ أَمْ بِهَذَا أُمِرْتُمْ؟ لَا تَرْجِعُوْا بَعْدِيْ كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ. (رواه الطبراني)

Dari Anas r.a., ia berkata, “Kami duduk-duduk di dekat pintu rumah Rasulullah Saw. saling bertukar pikiran. Seseorang mengutip satu ayat dan yang lain mengutip ayat yang lain. Maka Rasulullah Saw. keluar kepada kami seolah-olah di wajah beliau ada biji delima yang diperas (memerah). Lalu beliau bersabda, “Wahai semua!, untuk hal inikah kalian diutus atau dengan hal inikah kalian diperintah? Janganlah kalian kembali menjadi kafir sepeninggalanku, yakni saling memenggal leher satu sama lain.”

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ قَامَ لَيْلَةً بِمَكَّةَ مِنَ اللَّيْلِ فَقَالَ: اَللّٰهُمَّ هَلْ بَلَّغْتُ؟ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَقَامَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، وَكَانَ أَوَّاهًا، فَقَالَ:اَللّٰهُمَّ نَعَمْ، وَحَرَّضْتُ وَجَهَدْتُ وَنَصَحْتُ، فَقَالَ: لَيَظْهَرَنَّ الْإِيْمَانُ حَتَّى يُرَدَّ الْكُفْرُ إِلَى مَوَا طِنِهِ، وَلَتُخَاضَنَّ الْبِحَارُ بِالْإِسْلَامِ، وَلَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَتَعَلَّمُوْنَ فِيْهِ الْقُرْآنَ يَتَعَلَّمُوْنَهُ وَيَقْرَءُوْنَهُ وَيَقُوْلُوْنَ: قَدْ قَرَأْنَا وَعَلِمْنَا، فَمَنْ ذَا الَّذِيْ هُوَ خَيْرٌ مِنَّا؟ (ثُمَّ قَالَ لِأَصْحَابِهِ) فَهَلْ فِيْ أُولَئِكَ مِنْ خَيْرٍ؟ قَالُوْا: يَارَسُولَ اللهِ وَمَنْ أُولَئِكَ؟ قَالَ: أُولَئِكَ مِنْكُمْ وَأُولَئِكَ وَقُوْدُ النَّارِ.

Dari ‘Abdullah bin ‘Abbas r.huma., dari Rasulullah Saw., bahwasanya pada suatu malam di Makkah beliau berdiri, lalu bersabda, “Ya Allah! Bukankah telah aku sampaikan?,” sebanyak tiga kali. Umar bin Khaththab lantas berdiri. Ia adalah orang yang banyak berdoa, lalu ia berkata, “Ya Allah! Benar, Engkau pun telah mengajak, lalu berusaha dengan sungguh-sungguh dan memberikan nasihat” Lalu beliau bersabda, “Sungguh, iman pasti akan menang sehingga kekafiran akan dikembalikan ke tempat-tempatnya semula, dan lautan akan diarungi dengan membawa Islam. Dan sungguh pasti akan datang suatu zaman, ketika itu manusia belajar Al-Qur’an, mereka mempelajari dan membacanya, seraya berkata, ‘Sungguh, kami telah membaca dan kami pun telah tahu, maka siapakah yang lebih baik dari kami?’ (Kemudian beliau bersabda kepada para sahabatnya), ‘Adakah kebaikan pada orang-orang itu?’ Para sahabat bertanya, ‘Wahai Rasulullah! Siapakah mereka itu?’ Beliau bersabda, “Mereka itu dari kalangan kalian dan mereka bahan bakar neraka.” (H.R. Thabarani)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا قَالَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ عِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ: إِنَّمَا الْأُمُوْرُ ثَلَاثَةٍ: أَمْرٌ تَبَيَّنَ لَكَ رُشْدُهُ فَاتَّبِعْهُ، وَأَمْرٌ تَبَيَّنَ لَكَ غَيُّهُ فَاجْتَنِبْهُ، وَأَمْرًا خْتُلِفَ فِيْهِ فَرُدَّهُ إِلَى عَالِمِهِ. (رواه الطبراني)

Dari ‘Abdullah bin ‘Abbas r.huma., dari Nabi Saw., “Sesungguhnya ‘Isa bin Maryam a.s. berkata, ‘Sesungguhnya semua perkara itu hanya terbagi tiga, (1) Perkara yang telah jelas bagimu kebenarannya, maka ikutilah ia, (2) Perkara yang telah jelas bagimu kesesatannya, maka hindarilah ia, (3) Perkara yang diperselisihkan, maka kembalikanlah kepada orang yang mengetahuinya.” (H.R. Thabarani)

عَنْ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اتَّقُوا الْحَدِيْثَ عَنِيْ إِلَّا مَا عَلِمْتُمْ، فَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ، وَمَنْ قَالَ فِي الْقُرْآنِ بِرَأْيِهِ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ. (رواه الترمذي)

Dari Ibnu ‘Abbas r.huma., dari Nabi Saw., beliau bersabda, “Hindarilah berbicara tentang aku kecuali yang kalian ketahui. Barangsiapa berdusta atas namaku dengan sengaja, hendaklah ia menyiapkan tempat duduknya di neraka. Barangsiapa berbicara tentang Al-Qur’an dengan pendapatnya sendiri, hendaknya ia menyiapkan tempat duduknya di neraka.” (H.R. Tirmidzi)

عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: بِالْخَيْفِ مِنْ مِنًى، فَقَالَ: نَضَّرَ امْرَأً سَمِعَ مَقَالَتِي فَبَلَّغَهَا، فَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ غَيْرُ فَقِيْهٍ، وَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ.

Dari Jubair bin Muth'im, dia berkata,"Nabi Saw. berdiri di tanah tinggi di Mina, seraya bersabda,'Semoga Allah mengelokkan rupa seorang yang mendengar ucapanku dan kemudian menyampaikannya. Mungkin saja orang yang membawakan ilmu itu bukanlah orang yang pandai, dan mungkin juga seseorang akan menyampaikan ilmu kepada orang yang lebih berilmu darinya'." (HR. Ibnu Majah)[1]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِي اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِماً سَتَرَهُ اللهُ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَاللهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيْهِ. وَمَنْ سَلَكَ طَرِيْقاً يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْماً سَهَّلَ اللهُ بِهِ طَرِيْقاً إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوْتِ اللهِ يَتْلُوْنَ كِتَابَ اللهِ وَيَتَدَارَسُوْنَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمْ السَّكِيْنَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلاَئِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللهُ فِيْمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَّأَ فِي عَمَلِهِ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ. [متفق عليه]

Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Siapa yang menghilangkan kesulitan seorang mu'min dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, niscaya Allah akan menghilangkan kesulitan-kesulitannya di Hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitan niscaya akan Allah mudahkan baginya di dunia dan akhirat dan siapa yang menutupi aib seorang muslim Allah akan tutupi aibnya di dunia dan akhirat. Allah selalu menolong hamba-Nya selama hamba-Nya menolong saudaranya. Siapa yang menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, akan Allah mudahkan baginya jalan ke surga. Suatu kaum yang berkumpul di salah satu rumah Allah membaca kitab-kitab Allah dan mempelajarinya di antara mereka, niscaya akan diturunkan kepada mereka ketenangan dan dilimpahkan kepada mereka rahmat, dan mereka dikelilingi malaikat serta Allah sebut-sebut mereka kepada makhluk disisi-Nya. Dan siapa yang memlambat amalnya di dunia, maka tidaklah bermanfaat kemuliaan nasab baginya. (Muttafaq alaih).

عَنْ زِيَادِ بْنِ لَبِيدٍ قَالَ: ذَكَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا فَقَالَ: (ذَاكَ عِنْدَ أَوَانِ ذَهَابِ الْعِلْمِ) قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَكَيْفَ يَذْهَبُ الْعِلْمُ وَنَحْنُ نَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَنُقْرِئُهُ أَبْنَاءَنَا، وَيُقْرِئُهُ أَبْنَاؤُنَا أَبْنَاءَهُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ: (ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ، زِيَادُ! إِنْ كُنْتُ لأَرَاكَ مِنْ أَفْقَهِ رَجُلٍ بِالْمَدِينَةِ، أَوَلَيْسَ هَذِهِ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى يَقْرَءُونَ التَّوْرَاةَ وَالإِنْجِيلَ، لَا يَعْمَلُونَ بِشَيْءٍ مِمَّا فِيهِمَا؟)

Dari Ziyad bin labid, ia berkata, "Nabi Saw. pernah menyebutkan sesuatu, lalu beliau bersabda, '*Itulah saat hilangnya ilmu*.' Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana ilmu bisa hilang, sedangkan kami masih terus membaca Al Qur'an, dan kami juga menbacakannya kepada anak-anak kami, dan anak-anak kami pun akan membacakan anak keturunannya sampai hari kamat datang?' Beliau bersabda, '*Ibumu akan menyebabkan kematianmu (celakalah kamu), wahai Ziyad. Jika aku melihatmu sebagai orang yang paling memahami agama di Madinah ini. Bukankah orang Yahudi dan Nasrani membaca Taurat dan Injil, (namun) mereka tidak mengamalkan sedikitpun apa yang terkadung di dalamnya*'?" (HR. Ibnu Majah, Shahih)

[1] Shahih: At-Ta'liq Ar-Raghib

Dari Abu Hurairah r.a., dari nabi Saw. yang bersabda,

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فَقَامَ بِهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، وَيُحِلُّ حَلاَلَهُ وَيُحَرِّمُ حَرَامَهُ، خَلَطَهُ اللّٰهُ بِلَحْمِهِ وَدَمِهِ، وَجَعَلَهُ رَفِيْقَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ، وَإِذَا كَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَانَ الْقُرْآنَ لَهُ حَجِيْجًا، فَقَالَ: يَا رَبِّ، كُلُّ عَامِلٍ يَعْمَلُ فِى الدُّنْيَا يَأْخُذُ بِعَمَلِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا فُلَانًا كَانَ يَقُوْمُ فِى آنَاءِ اللَّيْلِ وَأَطْرَافِ النَّهَارِ فَيُحِلُّ حَلاَلِي وَيُحَرِّمُ حَرَامِي، يَقُوْلُ: يَا رَبِّ، فَأَعْطِهِ. فَيَتَوَّجَهَ اللّٰهُ تَاجَ الْمُلُوْكِ وَيَكْسُوْهُ مِنْ حُلَّةِ الْكَرَمَةِ. ثُمَّ يَقُوْلُ: هَلْ رَضِيْتَ ؟ فَيَقُوْلُ: يَارَبِّ، أَرْغَبُ لَهُ فِى أَفْضَلِ مِنْ هَذَا. فَيُعْطِيْهِ اللّٰهُ الْمُلْكَ بِيَمِيْنِهِ وَالْخُلْدَ بِشِمَالِهِ. ثُمَّ يَقُوْلُ لَهُ: هَلْ رَضِيْتَ ؟ فَيَقُوْلُ: نَعَمْ يَارَبِّ.

“Barangsiapa membaca Al-Qur’an kemudian shalat pada pertengahan malam dan siang, menghalalkan yang dihalalkan Al-Qur’an dan mengharamkan yang diharamkan Al-Qur’an maka Allah menyampuri dagingnya dan darahnya dengan Al-Qur’an dan menjadikan untuknya sahabat dari kalangan malaikat yang mulia dan baik-baik. Pada Hari Kiamat, Al-Qur’an menjadi pembelanya. Kata Al-Qur’an, ‘Tuhanku setiap orang yang beramal di dunia berhak atas amalnya di dunia kecuali si Fulan. Ia mengerjakan shalat pada tengah malam dan siang kemudian menghalalkan apa yang aku halalkan dan mengharamkan apa yang aku haramkan. Wahai Rabb (Tuhanku) berilah balasan yang setimpal kepadanya!’ Lalu Allah menyematkan mahkota raja dan menghalalkan karomah pada orang tersebut. Firman Allah, ‘Apakah engkau ridha dengan pemberian-Ku ini?’ Jawab Al-Qur’an ‘Ya saya ridha. Namun aku ingin ia mendapatkan yang lebih baik lagi!’ Kemudian Allah memberikan kerajaan dengan Tangan Kanan-Nya dan keabadian dengan Tangan Kiri-Nya. Firman Allah, ‘Apakah engkau ridha?’ Jawab Al-Qur’an, ‘Ya, saya ridha wahai Rabb’.” (Diriwayatkan Baihaqi)

مَثَلُ مَا بَعَثَنِى اللّٰهُ بِهِ مِنَ الْعِلْمِ وَالْهُدَى كَمَثَلِ الْغَيْثِ الْكَثِيْرِ أَصَابَ أَرْضًا فَكَانَتْ مِنْهَا نَقِيَّةٌ قَبِلَتِ الْمَاءَ فَأَنْبَتَتِ الْكَلَأَ وَالْعُشْبَ الْكَثِيْرَ وَكَانَتْ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتِ الْمَاءَ فَنَفَعَ اللّٰهُ بِهَا النَّاسَ فَشَرِبُوْا وَسَقَوْا وَزَرَعُوْا وَأَصَابَ مِنْهَا طَائِفَةً أُخْرَى إِنَّمَا هِيَ قِيْعَانٌ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلَأً فَذَلِكَ مِثْلُ مَنْ فَقُهَ فِيْ دِيْنِ اللّٰهِ وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَنِي اللّٰهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَمِلَ وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللّٰهِ الَّذِيْ أُرْسِلْتُ بِهِ.

Perumpamaan ilmu dan petunjuk yang diutuskan oleh Allah kepadaku (untuk menyampaikannya) adalah sepeti hujan deras yang menyirami bumi. Sebagian dari bumi ada yang subur dan menerima air, maka ia menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan rerumputan yang banyak. Dan sebagian dari yang lain ada yang tandus, tetapi dapat menampung air, maka Allah memberikan manfaat kepada manusia melaluinya sehingga mereka dapat minum, dapat pengairan dan bercocok tanam. Dan hujan itu menimpa sebagian yang lain yang hanya merupakan rawa-rawa, tidak dapat menahan air dan tidak (pula) menumbuhkan rerumputan. Maka demikianlah perumpamaan orang yang mengerti tentang agama Allah dan memperoleh manfaat dari apa yang diutuskan oleh Allah kepadaku untuk menyampaikannya, sehingga ia berilmu dan mengamalkannya. Juga sebagai perumpamaan buat orang yang tidak mau memperhatikannya serta tidak mau menerima petunjuk Allah yang aku sampaikan. (H.R. Bukhari)

وَقَالَ عُمَرَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ: تَفَقَّهُوْا قَبْلَ أَنْ تُسَوَّدُوْا وَقَدْ تَعَلَّمَ

Umar r.a., berkata; "Pahamilah ilmu agama sebelum kalian diangkat menjadi pemimpin." Para sahabat Nabi Saw. tetap menuntut ilmu walau sudah lanjut usia. (H.R. Bukhari)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ لِيُمَارِيَ بِهِ السُّفَهَاءَ، أَوْ لِيُبَاهِيَ بِهِ الْعُلَمَاءَ، أَوْ لِيَصْرِفَ وُجُوهَ النَّاسِ إِلَيْهِ فَهُوَ فِي النَّارِ.

Dari Ibnu Umar, dari Nabi Saw. beliau bersabda, “Barangsiapa mencari ilmu untuk menghina orang-orang yang bodoh atau menyombongkan diri kepada para ulama, atau untuk mencari muka di depan manusia, maka (tempatnya) di dalam neraka.” (HR. Ibnu Majah)[2]

أَحْسَنُ النَّاسِ قِرَاءَةً الَّذِي إِذَا قَرَأَ رَأَيْتَ أَنَّهُ يَخْشَى اللهَ.

Orang yang paling baik bacaan Al Qur’annya adalah orang yang apabila sedang membaca Al Qur’an, ia merasa takut kepada Allah.[3]

اقْرَؤُوْا الْقُرْآنَ وَاعْمَلُوْا بِهِ، وَلَا تَجْفُوْا عَنْهُ وَلَا تَغْلُوْا فِيْهِ، وَلَا تَأْكُلُوْ بِهِ، وَلَا تَسْتَكْثِرُا بِهِ.

Bacalah Al Qur’an dan amalkanlah ia, janganlah kalian menjauh darinya. Janganlah berlebih-lebihan dengannya, janganlah mencari makan dengannya, dan janganlah memperbanyak harta dengannya. (H.R. Ahmad, Thabrani, Al Baihaqi, dari Abdurrahman bin Syibl).

اقْرَؤُوْا الْقُرْآنَ، وَسَلُوْا اللّٰهَ بِهِ، قَبْلَ أَنْ يَأْتِي قَوْمٌ يَقْرَؤُوْنَ الْقُرْآنَ فَيَسْأَلُوْنَ بِهِ النَّاسَ.

Bacalah Al Qur’an dan memohonlah kepada Allah dengannya, sebelum datang kaum yang membaca Al Qur’an kemudian meminta upah kepada manusia dengannya. (H.R. Ahmad, Thabrani, Baihaqi, dari Imran bin Hushain).

Dari Anas r.a., ia berkata: “ Bahwa Rasulullah Saw. selalu berdo’a dengan do’a di bawah ini:

اللَّهُمَّ انْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي وَعَلِّمْنِي مَا يَنْفَعُنِي وَارْزُقْنِي عِلْمًا يَنْفَعُنِي

“Ya Allah berilah manfaat bagiku dengan apa yang Engkau ajarkan kepadaku, ajarkanlah kepadaku apa yang bermanfaat bagiku dan berilah aku ilmu yang bermanfaat bagiku”. (HR. Nasa'i dan Hakim).

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿١٧﴾

QS 54:17. Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِى هَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ مِن كُلِّ مَثَلٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾

QS 39:27. Sesungguhnya telah kami buatkan bagi manusia dalam Al Quran ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran.

كِتَٰبٌ أَنزَلْنَٰهُ إِلَيْكَ مُبَٰرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوٓا۟ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٢٩﴾

QS 38:29. Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.

---

[2] Al Misykah (225, 226), At-Ta’liq Ar-Raghib (1/68)

[3] Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dari Ibnu Abbas. Di *shahih*-kan oleh al Albani dalam Jami’ ash Shaghir

كِتَٰبٌ أُنزِلَ إِلَيۡكَ فَلَا يَكُن فِي صَدۡرِكَ حَرَجٞ مِّنۡهُ لِتُنذِرَ بِهِۦ وَذِكۡرَىٰ لِلۡمُؤۡمِنِينَ ۝٢

QS 7:2. Ini adalah sebuah Kitab yang diturunkan kepadamu, maka janganlah ada kesempitan di dalam dadamu karenanya, supaya kamu memberi peringatan dengan Kitab itu, dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang beriman.

هُوَ ٱلَّذِيٓ أَنزَلَ عَلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ مِنۡهُ ءَايَٰتٞ مُّحۡكَمَٰتٌ هُنَّ أُمُّ ٱلۡكِتَٰبِ وَأُخَرُ مُتَشَٰبِهَٰتٞۖ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمۡ زَيۡغٞ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَٰبَهَ مِنۡهُ ٱبۡتِغَآءَ ٱلۡفِتۡنَةِ وَٱبۡتِغَآءَ تَأۡوِيلِهِۦۗ وَمَا يَعۡلَمُ تَأۡوِيلَهُۥٓ إِلَّا ٱللَّهُۗ وَٱلرَّٰسِخُونَ فِي ٱلۡعِلۡمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِۦ كُلّٞ مِّنۡ عِندِ رَبِّنَاۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّآ أُوْلُواْ ٱلۡأَلۡبَٰبِ ۝٧

QS 3:7. Dia-lah yang menurunkan Al Kitab (Al Quran) kepada kamu, di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, itulah pokok-pokok isi Al qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat. adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal.

17

Orang-orang yang bertakwa, sedikit tidur di waktu walam

إِنَّ ٱلْمُتَّقِينَ فِي جَنَّٰتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٥﴾ ءَاخِذِينَ مَآ ءَاتَىٰهُمْ رَبُّهُمْ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ قَبْلَ ذَٰلِكَ مُحْسِنِينَ ﴿١٦﴾ كَانُوا۟ قَلِيلًا مِّنَ ٱلَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ﴿١٧﴾ وَبِٱلْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿١٨﴾ وَفِىٓ أَمْوَٰلِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّآئِلِ وَٱلْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

QS 51:15-19. Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa itu berada dalam taman-taman dan mata air-mata air, sambil menerima segala pemberian Rabb mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu di dunia adalah orang-orang yang berbuat kebaikan. Di dunia mereka sedikit sekali tidur diwaktu malam dan selalu memohonkan ampunan diwaktu pagi sebelum fajar. Dan pada harta-harta mereka ada haq untuk orang miskin yang meminta dan orang yang tidak mendapat bagian.

عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَإِنَّهُ دَأَبُ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ وَهُوَ قُرْبَةٌ إِلَى رَبِّكُمْ وَمَكْفَرَةٌ لِلسَّيِّئَاتِ وَمَنْهَاةٌ لِلْإِثْمِ.

Hadist Abu Umamah r.a., dari Rasulullah Saw., beliau bersabda: “Hendaklah kalian membiasakan qiyamul lail, karena sesungguhnya ia merupakan kebiasaan orang-orang saleh sebelum kalian, dan juga sebagai pendekatan kepada Rabb kalian, sekaligus sebagai penghapus dosa dan pencegah perbuatan dosa.”[4]

إِنَّ فِي اللَّيْلِ لَسَاعَةً لَا يُوَفِقُهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِلَّا أَعْطَاهُ وَذَلِكَ كُلَّ لَيْلَةٍ.

Dari Jabir r.a., dia bercerita, aku pernah mendengar Rasulullah Saw bersabda: “Sesungguhnya pada malam hari itu terdapat satu waktu yang tidaklah seorang muslim bertepatan dengan waktu saat dia memohon kebaikan dari urusan dunia dan akhirat kepada Allah melainkan Dia akan memberikan hal itu kepadanya. Dan itu berlangsung setiap malam.”[5]

يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرُ فَيَقُولُ مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ (فَلَا يَزَالُ كَذَلِكَ حَتَّى يُضِيءَ الْفَجْرُ)

Hadist Abu Hurairah r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda: “Rabb kita yang Mahasuci lagi Mahatinggi turun setiap malam ke langit dunia saat tersisa sepertiga malam terakhir, dimana Dia berfirman, ‘Barangsiapa yang berdoa kepada-Ku pasti Aku akan mengabulkan untuknya. Barangsiapa yang memohon kepada-Ku Aku pasti akan memberinya. Barangsiapa memohon ampunan kepada-Ku, Aku pasti akan mengampuninya. [Dan Dia masih akan tetap seperti itu sampai fajar memperlihatkan cahayanya].[6]

أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللهِ الْمُحَرَّمُ وَأَفْضَلُ الصَلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ.

Hadist Abu Hurairah r.a., Rasulullah bersabda: “Sebaik-baik puasa setelah Ramadhan adalah bulan Allah, Muharam dan sebaik-baik shalat setelah shalat fardhu adalah shalat malam.”[7]

يَعْقِدُ الشَّيْطَانُ عَلَى قَافِيَةِ رَأْسِ أَحَدِكُمْ إِذَا هُوَ نَامَ ثَلَاثَ عُقَدٍ يَضْرِبُ كُلَّ عُقْدَةٍ عَلَيْكَ لَيْلٌ طَوِيْلٌ فَارْقَدْ فَإِنْ اسْتَيْقَظَ فَذَكَرَ اللَّهَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ فَإِنْ تَوَضَأَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ فَإِنْ صَلَّى انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ فَأَصْبَحَ نَشِيطًا طَيِّبَ النَّفْسِ وَإِلَّا أَصْبَحَ خَبِيثَ النَّفْسِ كَسْلَانَ.

Dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah Saw. bersabda: “Setan itu mengikat tengkuk kepala salah seorang di antara kalian pada saat dia tidur dengan tiga ikatan. Pada setiap ikatan dituliskan: ‘Kamu memiliki malam yang panjang, karena itu tidurlah.’ Jika dia bangun lalu berdzikir kepada Allah maka akan terlepas satu ikatan, jika dia berwudhu’ maka akan terlepas satu ikatan lainnya, dan jika mengerjakan shalat maka akan terlepas satu ikatan lainnya, sehingga dia bangun pagi dengan penuh semangat dan jiwa yang segar. Jika tidak, maka dia akan berjiwa buruk disertai rasa malas.”[8]

---

[4] Turmudzi, nomor 3549. Al-Hakim I/308. Baihaqi, II/502
[5] Muslim, nomor 757
[6] Muttafaqun ‘alaih: Bukhari, nomor 1145. Muslim, nomor 758
[7] Muslim, nomor 1163,
[8] Muttafaqun ‘alaih: Bukhari, nomor 1142. Muslim, nomor 776

مَنْ أَتَى فِرَاشَهُ وَهُوَ يَنْوِي أَنْ يَقُومَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ فَغَلَبَتْهُ عَيْنَاهُ حَتَّى أَصْبَحَ كُتِبَ لَهُ مَا نَوَى وَكَانَ نَوْمُهُ صَدَقَةً عَلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ عَزَّوَجَلَّ.

Hadist dari Abu Darda' r.a., yang disampaikan oleh Nabi Saw, beliau bersabda: "Barangsiapa mendatangi tempat tidurnya sedang dia berniat untuk bangun guna mengerjakan shalat pada malam hari, kemudian matanya tertidur sampai pagi hari, maka ditetapkan baginya apa yang sudah diniatkan itu, sedangkan tidurnya itu sendiri sebagai sedekah baginya dari Rabbnya Azza wa Jalla."[9]

مَامِنَ امْرِئٍ تَكُونُ لَهُ صَلَاةٌ بِلَيْلٍ فَغَلَبَهُ عَلَيْهَا نَوْمٌ إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ أَجْرَ صَلَاتِهِ وَكَانَ نَوْمُهُ صَدَقَةً عَلَيْهِ.

Hadist dari Aisyah, Rasulullah Saw bersabda: "Tidaklah seseorang berniat mengerjakan shalat pada malam hari lalu dia tertidur melainkan Allah akan menetapkan baginya pahala shalatnya, sedangkan tidurnya merupakan sedekah baginya."[10]

إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَرْقُدْ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا صَلَّى وَهُوَ نَاعِسٌ لَعَلَّهُ يَذْهَبُ يَسْتَغْفِرُ فَيَسُبُّ نَفْسَهُ.

Hadist Aisyah r.a., bahwa Nabi Saw. bersabda: "Jika salah seorang di antara kalian mengantuk di dalam shalat maka hendaklah dia tidur sehinga rasa kantuk itu hilang darinya. Sebab, jika salah seorang di antara kalian shalat sedang dia dalam keadaan mengantuk maka bisa jadi dia bermaksud memohon ampun, malah akan memaki dirinya sendiri." (Muttafaqun 'alaih)

إِذَا اسْتَيْقَظَ الرَّجُلُ مِنَ اللَّيْلِ وَأَيْقَظَ امْرَأَتَهُ فَصَلَّيَا رَكْعَتَيْنِ كُتِبَا مِنَ الذَّاكِرِيْنَ اللَّهَ كَثِيْرًا وَالذَّاكِرَاتِ.

Dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah r.a., dari Nabi Saw. beliau bersabda: "Jika seorang laki-laki bangun pada malam hari lalu dia membangunkan isterinya kemudian mereka berdua mengerjakan shalat dua rakaat, maka keduanya akan dicatat termasuk orang-orang yang banyak berdzikir kepada Allah baik laki-laki maupun perempuan." [11]

يَاعَبْدِ اللهِ لَا تَكُنْ مِثْلَ فُلَانٍ كَانَ يَقُومُ اللَّيلَ فَتَرَكَ قِيَامَ اللَّيْلِ.

Hadist Abdullah bin Amr bin al-'Ash r.a., dia bercerita, Nabi Saw pernah bersabda kepadaku: "Hai Abdullah, janganlah engkau seperti si fulan yang bangun malam, tetapi meninggalkan qiyamul lail." (Muttafaqun 'alaih)

مَارَأَيْتُ مِثْلَ النَّارِ، نَامَ هَارِبُهَا، وَلَا مِثْلَ الْجَنَّةِ، نَامَ طَالِبُهَا

Rasulullah Saw. bersabda: "Aku tidak pernah menyaksikan yang seperti neraka, di mana orang yang takut malah tertidur pulas. Dan tidak pula menyaksikan yang seperti surga, dimana orang yang menginginkannya malah tertidur pulas."[12]

---

[9] Nasa'i, nomor 687
[10] Nasa'i, nomor 1784. Abu Daud, nomor 1314. Malik, I/117
[11] Ibnu Majah, nomor 1610. Abu Daud, nomor 1308
[12] Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (2601) dan yang lainnya, di*hasan*kan oleh al-Albani dalam *ash-Shahiihah* (no. 953)

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ غُرْفَةً يُرَى ظَاهِرُهَا مِنْ بَاطِنِهَا وَبَاطِنُهَا مِنْ ظَاهِرِهَا أَعَدَّهَا اللَّهُ لِمَنْ أَطْعَمَ الطَّعَمَ وَأَلَانَ الْكَلَامَ وَتَابَعَ الصِّيَامَ وَصَلَّى وَالنَّاسُ نِيَامٌ.

Hadist Abu Malik al-Asy'ari r.a., dia bercerita, Rasulullah Saw bersabda: "Sesungguhnya di surga itu terdapat beberapa tempat yang tinggi yang bagian luarnya bisa terlihat dari bagian dalamnya, dan bagian dalamnya juga terlihat dari bagian luarnya, yang disiapkan oleh Allah Ta'ala bagi orang yang memberi makan, melembutkan ucapan, aktif mengerjakan puasa (sunah), menyebarluaskan salam, serta mengerjakan shalat pada malam hari ketika orang-orang terlelap tidur."[13]

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ جِبْرَئِيْلُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ فَقَالَ: يَامُحَمَّدُ! عِشْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَيِّتٌ، وَاعْمَلْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَجْزِيٌّ بِهِ، وَأَحْبِبْ مَنْ شِئْتَ فَإِنَّكَ مُفَارِقُهُ، وَاعْلَمْ أَنَّ شَرَفَ الْمُؤْمِنِ قِيَامُ اللَّيْلِ، وَعِزَّهُ اسْتِغْنَاؤُهُ عَنِ النَّاسِ. (رواه الطبرني)

Hadist Sahl bin Sa'd r.a., dia berkata, Jibril a.s., datang kepada Nabi saw., lalu berkata, "Wahai Muhammad, hiduplah sesuai dengan yang engkau inginkan, sesungguhnya engkau pun akan mati. Berbuatlah sekehendakmu, sesungguhnya engkau pun akan dibalas. Cintailah siapa saja yang engkau kehendaki, sesungguhnya engkau pun akan berpisah dengannya. Ketahuilah bahwa kehormatan seorang mukmin itu adalah shalat malamnya, dan kemuliaannya adalah ketidakbutuhannya pada umat manusia." (H.R. Thabarani)

عَنِ الْمُطَلِّبِ بْنِ رَبِيْعَةَ رَضَىَ اللَّهُ عَنهُمَا أَنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: صَلَاةُ اللَّيْلِ مَشْنَى مَشْنَى، وَإِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَتَشَهَّدْ فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ لْتُلْحِفْ فِي الْمَسْأَلَةِ، ثُمَّ إِذَادَعَا فَلْيَتَسَاكَنْ وَلْيَتَبَأَّسْ وَلْيَتَضَعَفْ، فَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَذَاكَ الْخِدَاجُ أَوْ كَالْخِدَاجِ. (رواه أحمد)

Dari Muthallib bin Rabi'ah r.huma., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda, "Shalat malam itu dua-dua (rakaat). Dan bila salah seorang di antara kalian shalat, hendaklah ia bertasyahud setiap dua rakaat. Kemudian hendaknya ia memohon dengan bersungguh-sungguh. Bila ia berdoa, hendaklah bersikap tenang, menampakkan kesusahan dan kelemahan dirinya. Barangsiapa tidak melakukannya, maka hal itu merupakan kekurangan atau seperti kekurangan." (H.R. Ahmad)

حَدِيثُ عَلِيِّ بِنْ أَبِي طَالِبٍ رَضَىَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِىَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ طَرِقَهُ وَفَاطِمَةَ فَقَالَ أَلَا تُصَلُّونَ فَقَلتُ يَارَسُولَ اللهِ إِنَّمَا أَنْفُسُنَا بِيَدِ اللهِ فَإِذَا شَاءَ أَنْ يَبْعَثُنَا بَعَثَنَا فَانْصَرَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ حِينَ قُلْتُ لَهُ ذَلِكَ ثُمَّ سَمِعْتُهُ وَهُوَ مُدْبِرٌ يَضْرِبُ فَخِذَهُ وَيَقُولُ ﴿ وَكَانَ ٱلۡإِنسَـٰنُ أَكۡثَرَ شَىۡءٍ جَدَلاً ﴾

Dari Ali bin Abi Thalib r.a., pada suatu malam Nabi Saw pernah mengetuk pintu rumahnya dan Fatimah binti Nabi Saw. seraya bersabda, "Tidakkah kalian shalat?" Aku pun menjawab "Wahai Rasulullah, sesungguhnya jiwa kami berada di tangan Allah, jika Dia berkehendak membangunkan kami, pasti Dia akan membangunkan kami." Kemudian Rasulullah Saw. kembali pulang ketika aku katakan hal itu kepada beliau, beliau tidak melontarkan sepatah katapun kepadaku. Kemudian aku mendengar beliau pada saat beliau berbalik sambil memukul pahanya seraya berkata, "Dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah[14]."[15]

---

[13] Ahmad V/343. Ibnu Hibban, nomor 641. Turmudzi, dari Ali r.a.

[14] QS 18:54. Dan sesungguhnya kami telah mengulang-ulangi bagi manusia dalam Al Quran ini bermacam-macam perumpamaan dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah.

عَنْ مُغِيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ حَتَّى تَوَرَّمَتْ قَدَمَاهُ فَقِيْلَ لَهُ: غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ, قَالَ: أَفَلَا أَكُوْنُ عَبْدًا شَكُوْرًا ؟ (رواه البخاري)

Dari Mughirah r.a., ia berkata, “Nabi Saw. berdiri (shalat) sampai kedua telapak kaki beliau bengkak, maka ditanyakan kepada beliau, ‘(Bukankah) Allah telah mengampuni dosamu yang telah lalu dan yang akan datang?’ Beliau bersabda, ‘Tidak bolehkah aku menjadi hamba yang bersyukur?’” (H.R. Bukhari)

Di dalam hadist yang diriwayatkan Abu Hurairah r.a., dia berkata, Rasulullah Saw. bersabda:

مَنْ خَافَ أَدْلَجَ، وَمَنْ أَدْلَجَ بَلَغَ الْمَنْزِلَ، أَلَا إِنَّ سِلْعَةَ اللهِ غَالِيَةٌ، أَلَا إِنَّ سِلْعَةَ اللهِ الْجَنَّةُ.

“Barangsiapa takut, maka dia akan berjalan malam hari. Dan barangsiapa berjalan malam hari, maka dia akan sampai ke tujuan. Ketahuilah bahwa barang dagangan Allah itu mahal. Ketahuilah bahwa barang dagangan Allah itu adalah surga.”[16]

عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضَىَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: فَضْلُ صَلَاةِ اللَّيْلِ عَلَى صَلَاةِ النَّهَارِ كَفَضْلِ صَدَقَةِ السِّرِ عَلَى صَدَقَةِ الْعَلَا نِيَةِ. (رواه الطبرني)

Dari ‘Abdullah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Keutamaan sahalat pada waktu malam dibandingkan shalat pada waktu siang seperti keutamaan shadaqah dengan sembunyi-sembunyi dibandingkan dengan shadaqah dengan terang-terangan.” (H.R. Thabarani)

حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضَىَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ مِنْ جَوْفِ اللَّيلِ اَللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيّامُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ أَنْتَ الْحَقُّ وَوَعْدُكَ الْحَقُّ وَقَوْلُكَ الْحَقُّ وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارِ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ حَقٌّ اَللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ وَبِكَ خَاصَمْتُ وَإِلَيكَ حَاكَمْتُ فَاغْفِرْلِي مَا قَدَّمْتُ وَأَخَّرْتُ وَأَسْرَرْتُ وَأَعْلَنْتُ أَنْتَ إِلَهِي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ.

Hadist riwayat Ibnu Abbas r.a., bahwa Rasulullah Saw., apabila bangun tengah malam untuk menunaikan shalat, beliau berdoa:

"Ya Allah segala puji bagi-Mu. Engkau adalah cahaya langit dan bumi. Segala puji bagi-Mu. Engkau adalah pemelihara langit dan bumi. Segala puji bagi-Mu. Engkau adalah Tuhan langit dan bumi serta semua yang ada padanya. Engkau adalah yang haq, janji-Mu adalah haq, firman-Mu adalah haq, perjumpaan dengan-Mu adalah haq, surga adalah haq, neraka adalah haq, hari kiamat adalah haq. Ya Allah kepada-Mu aku berserah diri. Kepada-Mu aku beriman. Kepada-Mu aku bertawakkal. Ke pangkuan-Mu aku pulang. Kepada-Mu aku mengadu. Dengan (nama) Mu aku memutuskan (hukum). Maka ampunilah aku, ampunilah dosa-dosaku, baik yang telah lewat maupun yang akan datang, yang aku lakukan secara diam-diam maupun yang terang-terangan. Engkau adalah Tuhanku. Tidak ada Tuhan selain Engkau."[17]

---

[15] Muttafaqun ‘alaih: Bukhari, nomor 1127. Muslim, nomor 775

[16] Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (2450), al-Hakim (IV/308). Dan dia men*shahih*kannya. Dan disepakati oleh adz-Dzahabi serta dinilai *shahih* oleh al-Albani, juga di dalam kitab *Shahiih al-Jaami’ish Shaghiir* (nomor 6098)

[17] Bukhari hadist nomor 5842. Muslim hadist nomor 1288. Tirmidzi hadist nomor 3340

Doa Bangun Tidur

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُوْرِ

"Segala puji bagi Allah Dzat yang membangunkan kami setelah mematikan (menidurkan) kami dan kepada-Nya kami akan kembali." (H.R. Bukhari dan Muslim)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، وَلَاحَوْلَ وَلَاقُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ (رَبِّ اغْفِرْ لِيْ)

Tiada Tuhan yang haq selain Allah, Yang Maha Esa, tiada sekutu bagiNya. BagiNya kerajaan dan pujian. Dia-lah Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan yang haq selain Allah, Allah Maha Besar, tiada daya dan kekuatan, kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Agung. "Wahai, Tuhanku! Ampunilah dosaku". (H.R. Bukhari)

لَا اِلَهَ إِلَّا اَنْتَ سُبْحَانَكَ, اَللَّهُمَّ اَسْتَغْفِرُكَ لِذَنْبِيْ, وَاَسْاَلُكَ رَحْمَتَكَ, اَللَّهُمَّ زِدْنِي عِلْمًا, وَلَا تُزِغْ قَلْبِيْ بَعْدَ اِذْ هَدَيْتَنِيْ, وَهَبْ لِيْ مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً, اِنَكَ اَنْتَ الْوَهَّابُ. رواه ابوداود

Tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Engkau, ya Allah, aku memohon ampunan dosa kepada Engkau, dan aku memohon rahmat-Mu. Ya Allah tambahkanlah ilmuku, dan janganlah Engkau palingkan hatiku sesudah Engkau beri petunjuk. Anugerahkanlah kepadaku rahmat dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi. (H.R. Abu Dawud)

إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ عَنْ فِرَاشِهِ ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهِ فَلْيَنْفُضْهُ بِصَنِفَةِ إِزَارِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي مَا خَلَفَهُ عَلَيْهِ بَعْدُ فَإِذَا اضْطَجَعَ فَلْيَقُلْ بِسْمِكَ رَبِّي وَضَعْتُ جَنْبِي وَبِكَ أَرْفَعُهُ فَإِنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِي فَارْحَمْهَا وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ فَإِذَا اسْتَيْقَظَ فَلْيَقُلْ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَافَانِي فِي جَسَدِي وَرَدَّ عَلَيَّ رُوحِي وَأَذِنَ لِي بِذِكْرِهِ.

Jika seseorang bangun dari tempat tidurnya, kemudian ingin tidur kembali, maka hendaklah ia mengibas-ngibaskan ujung selimutnya tiga kali, karena ia tidak tahu apa yang terjadi setelahnya. Jika ia hendak berbaling, ucapkanlah, "Dengan menyebut nama Tuhanku aku membaringkan tubuhku, dan dengan pertolongan-Mu aku mengangkatnya. Jika Engkau menahan jiwaku, maka rahmatilah ia. Jika Engkau melepas jiwaku, maka jagalah ia dengan penjagaan-Mu seperti yang telah Engkau lakukan terhadap orang-orang yang shalih." Jika ia terbangun, maka hendaklah mengucapkan, "Segala puji hanya milik Allah Yang telah menyehatkan jasadku dan Yang telah mengembalikan ruhku dan telah mengizinkanku untuk berdzikir kepada-Nya." (H.R. Tirmidzi dari Abu Hurairah)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡمُزَّمِّلُ ﴿١﴾ قُمِ ٱلَّيۡلَ إِلَّا قَلِيلٗا ﴿٢﴾ نِّصۡفَهُۥٓ أَوِ ٱنقُصۡ مِنۡهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾ أَوۡ زِدۡ عَلَيۡهِ وَرَتِّلِ ٱلۡقُرۡءَانَ تَرۡتِيلًا ﴿٤﴾ إِنَّا سَنُلۡقِي عَلَيۡكَ قَوۡلٗا ثَقِيلًا ﴿٥﴾ إِنَّ نَاشِئَةَ ٱلَّيۡلِ هِيَ أَشَدُّ وَطۡـٔٗا وَأَقۡوَمُ قِيلًا ﴿٦﴾ إِنَّ لَكَ فِي ٱلنَّهَارِ سَبۡحٗا طَوِيلٗا ﴿٧﴾

QS 73:1. Hai orang yang berselimut,
QS 73:2. Bangunlah di malam hari[1525], kecuali sedikit
QS 73:3. (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit.
QS 73:4. Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.
QS 73:5. Sesungguhnya kami akan menurunkan kapadamu perkataan yang berat.
QS 73:6. Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.
QS 73:7. Sesungguhnya kamu pada siang hari mempunyai urusan yang panjang (banyak).

[1525] Shalat malam ini mula-mula wajib, sebelum turun ayat ke 20 dalam surat ini, setelah turunnya ayat ke 20 ini hukumnya menjadi sunat.

وَٱلَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمۡ سُجَّدٗا وَقِيَٰمٗا ﴿٦٤﴾

QS 25:64. Dan orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka.

وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفٗا مِّنَ ٱلَّيۡلِۚ إِنَّ ٱلۡحَسَنَٰتِ يُذۡهِبۡنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِۚ ذَٰلِكَ ذِكۡرَىٰ لِلذَّٰكِرِينَ ﴿١١٤﴾

QS 11:114. Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.

18

Bertakwa kepada Allah membenarkan kebenaran (yang haq)

فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن كَذَبَ عَلَى ٱللَّهِ وَكَذَّبَ بِٱلصِّدْقِ إِذْ جَآءَهُۥٓ ۚ أَلَيْسَ فِى جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَـٰفِرِينَ ﴿٣٢﴾ وَٱلَّذِى جَآءَ بِٱلصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِۦٓ ۙ أُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾

Az-Zumar:32. Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat-buat dusta terhadap Allah dan mendustakan kebenaran ketika datang kepadanya? bukankah di neraka jahannam tersedia tempat tinggal bagi orang-orang yang kafir?
Az-Zumar:33. Dan orang yang membawa kebenaran dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

عَنْ أَبِيْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ طَلَعَ رَاكِبَانِ, فَلَمَّارَآهُمَا قَالَ: كِنْدِيَانِ مَذْحِجِيَّانِ حَتَّى أَتَيَاهُ, فَإِذَارِجَالٌ مِنْ مَذْحِجٍ, قَالَ: فَدَنَا إِلَيْهِ أَحَدُ هُمَا لِيُبَا يِعَهُ, قَالَ: فَلَمَّا أَخَذَ بِيَدِهِ قَالَ: يَارَسُوْلَ اللهِ! أَرَأَيْتَ مَنْ رَآكَ فَآمَنَ بِكَ وَصَدَقَكَ وَاتَّبَعَكَ مَاذَالَهُ؟ قَالَ: طُوْبَى لَهُ, قَالَ: فَمَسَحَ عَلَى يَدِهِ فَانْصَرَفَ, ثُمَّ أَقْبَلَ الْآخَرُ حَتَّى أَخَذَ بِيَدِهِ لِيُبَا يِعَهُ, قَالَ: يَارَسُوْلَ اللهِ! أَرَأَيْتَ مَنْ آمَنَ بِكَ وَصَدَقَكَ وَاتَّبَعَكَ وَلَمْ يَرَكَ؟ قَالَ: طُوْبَى لَهُ ثُمَّ طُوْبَى لَهُ ثُمَّ طُوْبَى لَهُ, قَالَ: فَمَسَحَ عَلَى يَدِهِ فَانْصَرَفَ. (رواه أحمد)

Dari Abu ‘Abdirrahman Al-Juhani r.a., ia berkata, “ Ketika kami bersama Rasulullah Saw., muncullah dua pengendara. Ketika beliau melihatnya, beliau berkata, ‘Dua orang dari suku Kindi, Madz-hij.’ Sampai kedua orang tersebut mendatangi beliau. Ternyata, mereka memang laki-laki dari Madz-hij. Salah seorang dari mereka mendekat untuk berba’iat kepada beliau. Ketika ia memegang tangan Rasulullah Saw. ia berkata, ‘Wahai Rasulullah,bagaimana pendapatmu mengenai orang yang melihatmu lalu beriman kepadamu, membenarkanmu, dan mengikutimu. Apakah yang ia dapatkan?’ beliau menjawab, ‘Keberuntungan baginya.’ Lalu orang tersebut mengusap tangan Nabi Saw dan pergi. Kemudian orang yang satunya lagi menghadap dan memegang tangan Rasulullah Saw. untuk berbaiat kepada beliau. Ia berkata, “Bagaimana pendapatmu mengenai orang yang beriman kepadamu, membenarkanmu, dan mengikutimu, padahal ia tidak melihatmu?’ Beliau menjawab, ‘Keberuntungan baginya, keberuntungan baginya, keberuntungan baginya.’ Lalu orang tersebut mengusap tangan Nabi Saw. kemudian pergi.” (H.R. Ahmad)[18]

عَنْ رِفَا عَةَ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ أَشْهَدُ عِنْدَ اللهِ لَا يَمُوْتُ عَبْدٌ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَا اللَّهُ, وَأَنِّيْ رَسُوْلُ اللهِ صِدْقًا مِنْ قَلْبِهِ, ثُمَّ يُسَدِدُ إِلَّا سَلَكَ فِي الْجَنَّةِ. (رواه أحمد)

Dari Rifa’ah Al-Juhani r.a., ia berkata, Nabi Saw bersabda, “Aku bersaksi di sisi Allah! Jika meninggal dunia, seorang hamba yang bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku adalah utusan Allah dengan benar (jujur) dari dalam hatinya lalu beramal berdasarkan Al-Qur’an dan sunnah, pasti ia akan masuk ke surga.” (H.R. Ahmad)

Dari Ibnu Abbas r.huma., yang berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِرِجَالِكُمْ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ: النَّبِيُّ فِي الْجَنَّةِ، وَالصِّدِّيْقُ فِي الْجَنَّةِ، وَالشَّهِيْدُ فِي الْجَنَّةِ، وَالرَّجُلُ يَزُوْرُ أَخَاهُ فِي نَاحِيَةِ الْمَصْرِ لَا يَزُوْرُهُ إِلَّا اللهُ فِي الْجَنَّةِ. وَنِسَاؤُكُمْ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ: اَلْوَدُوْدُ الْوَلُوْدُ الَّتِي إِذَا غَضِبَ أَوْ غَضِبَتْ جَاءَتْ حَتَّى تَضَعَ يَدَهَا يَدِ زَوْجِهَا، ثُمَّ تَقُوْلُ: لَا أَذُوْقُ غَمْضًا حَتَّى تَرْضَى.

“Maukah kalian aku beritahukan siapa di antara kalian yang menjadi penghuni surga? Nabi berada di surga. Orang yang sidiq (membenarkan) berada di surga. Orang yang syahid berada si surga. Orang yang mengunjungi saudaranya di pinggiran kota dan ia tidak mengunjunginya kecuali karena Allah berada di surga. Dan wanita-wanita kalian yang menjadi penghuni surga adalah wanita-wanita yang penyayang dan melahirkan anak banyak. Jika suaminya marah atau ia sendiri marah, maka ia segera meletakkan tangannya di atas tangan suaminya lalu berkata, ‘Saya tidak bisa tidur nyenyak hingga engkau ridha kepadaku’.” (H.R. Nasa’i)

[18] Thuba menurut kamus al mufid artinya adalah mengobati; menyembuhkan

عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِيْقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يُصَدِّقُ قَلْبُهُ لِسَانَهُ دَخَلَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شَاءَ

Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersada, “Barang siapa bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, sedang hatinya membenarkan lisannya, maka ia akan masuk dari pintu surga mana saja ia kehendaki.” (H.R. Abu Ya’la)

فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِيْنَةٌ وَالْكَذِبَ رِيْبَةٌ

"Maka sesungguhnya, membenarkan memicu ketenangan dan mendustakan memicu keraguan (bimbang)."[19]

رَوَى الشَّيْخَانِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَتَرَاءَوْنَ أَهْلَ الْغُرَفِ مِنْ فَوْقِهِمْ كَمَا تَتَرَاءَوْنَ الْكَوْكَبَ الدُّرِّيَّ الْغَابِرَ فِي الْأُفُقِ مِنْ الْمَشْرِقِ أَوْ الْمَغْرِبِ لِتَفَاضُلِ مِا بَيْنَهُمْ قَالُوا يَارَسُولَ اللهِ تِلْكَ مَنَازِلُ ٱلْأَنْبِيَاءِ لَا يَبْلُغُهَا غَيْرُهُمْ قَالَ بَلَى وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ رِجَالٌ آمَنُوا بِاللهِ وَصَدَّقُوا الْمُرْسَلِينَ.

Bukhari-Muslim meriwayatkan dari Abu Sa’id Al Khudri r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda: “Sesungguhnya para penghuni surga itu dapat melihat penghuni yang berada di atas mereka, sebagaimana mereka melihat bintang gemerlap yang tinggi pada kaki langit, baik di timur atau di barat, hal ini dikarenakan adanya perbedaan keutamaan di antara mereka. ”Para sahabat bertanya: “Ya Rasulullah! Mungkin itu tingkatan para Nabi yang tidak dapat dicapai orang lain?” Jawab Nabi Saw.: “Benar, tingkatan orang-orang yang beriman kepada Allah dan membenarkan para utusan-Nya.”

عَنْ أَبَا بَكْرٍ، حِينَ قُبِضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ، يَقُولُ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ، فِي مَقَامِي هَذَا، عَامَ الآوَّلِ – ثُمَّ بَكَى أَبُو بَكْرٍ – ثُمَّ قَالَ: عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ، فَإِنَّهُ مَعَ الْبِرِّ وَهُمَا فِي الْجَنَّةِ، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ، فَإِنَّهُ مَعَ الْفُجُورِ، وَهُمَا فِي النَّارِ، وَسَلُوا اللهَ الْمُعَافَاةَ، فَإِنَّهُ لَمْ يُؤْتَ أَحَدٌ، بَعْدَ الْيَقِينِ، خَيْرًا مِنَ الْمُعَافَاةِ، وَلَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَقَاطَعُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا.

Dari Abu Bakar r.a., ketika Rasulullah Saw. meninggal dunia, ia bercerita, “Rasulullah Saw. berdiri di tempatku berdiri ini, tahun pertama (setelah hijrah) – kemudian Abu Bakar menangis – lalu melanjutkan, (Rasulullah bersabda), ‘Hendaklah kalian membenarkan, sesungguhnya ia bersama kebaikan, dan keduanya di surga. Hindarilah oleh kalian mendustakan, sesungguhnya ia bersama kejahatan, dan keduanya di neraka. Mintalah kepada Allah kesucian diri, karena sesungguhnya ia tidak diberikan kepada seseorang setelah keyakinan yang lebih baik daripada kesucian diri. Dan janganlah kalian saling dengki, jangan saling memusuhi jangan saling memutus tali silaturahmi, jangan saling membelakangi, dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara’.” (HR. Ibnu Majah)

[19] H.R. at-Tirmidzi dengan lafazhnya, dan isnadnya shahih (Jami' al-Ushul 6/442 no.4642).

إِذَا قَالَ الْعَبْدُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، قَالَ اللهُ: صَدَقَ عَبْدِي: لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا، وَأَنَا أَكْبَرُ، فَإِذَا قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ، قَالَ: صَدَقَ عَبْدِي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا وَحْدِي، فَإِذَا قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، لَا شَرِيْكَ لَهُ، قَالَ: صَدَقَ عَبْدِي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا وَلَا شَرِيْكَ لِي، فَإِذَا قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، قَالَ: صَدَقَ عَبْدِي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا لِي الْمُلْكُ وَلِي الْحَمْدُ، فَإِذَا قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ، قَالَ: صَدَقَ عَبْدِي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِي، مَنْ رَزِقَهُنَّ عِنْدَ مَوْتِهِ لَمْ تَمَسَّهُ النَّارُ.

Apabila hamba Allah berkata “Tiada Tuhan selain Allah dan Allah adalah Maha Besar”, maka Allah akan menjawab “Benarlah apa yang diucapkan hamba-Ku yaitu bahwasanya tiada Tuhan selain Aku. Akulah Dzat Yang Terbesar”. Lalu apabila hamba tersebut berkata “Tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa”, maka Allah akan menjawab “Benarlah apa yang diucapkan hamba-Ku bahwasanya tiada Tuhan selain Aku Yang Maha Esa”. Apabila hamba tersebut berkata “Tiada Tuhan selain Allah, tiada sekutu baginya”, maka Allah akan menjawab “Benarlah apa yang diucapkan hamba-Ku bahwasanya tiada Tuhan selain Aku dan tiada sekutu bagi-Ku”. Apabila hamba tersebut berkata “Tiada Tuhan selain Allah, Tuhan yang memiliki kerajaan dan pujian”, maka Allah akan menjawab “Benarlah apa yang diucapkan hamba-Ku bahwasanya tiada Tuhan selain Aku yang memiliki segala kerajaan dan pujian”. Apabila hamba tersebut berkata “Tiada Tuhan selain Allah, tiada daya dan upaya melainkan karena Allah semata”, maka Allah akan berkata “Benarlah apa yang diucapkan hamba-Ku bahwasanya tiada Tuhan selain Aku, tiada daya dan upaya melainkan karena-Ku semata”. Barangsiapa dianugerahkan rezeki kalimat ini ketika akan meninggal dunia, maka ia tidak akan disentuh api neraka. (H.R. Tirmidzi, An-Nasa’i, Ibnu Majah, Al Baihaqi, Al Hakim dari Abu Hurairah dan Abu Sa’id).

Ayat-ayat yang berkaitan dengan kata membenarkan

وَقَفَّيْنَا عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِم بِعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ ۖ وَءَاتَيْنَٰهُ ٱلْإِنجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٤٦﴾

QS 5:46. Dan kami iringkan jejak mereka (nabi nabi Bani Israil) dengan Isa putera Maryam, membenarkan Kitab yang sebelumnya, yaitu: Taurat. dan kami telah memberikan kepadanya Kitab Injil sedang didalamnya (ada) petunjuk dan dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan Kitab yang sebelumnya, yaitu Kitab Taurat. dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa.

إِنَّ ٱلْمُصَّدِّقِينَ وَٱلْمُصَّدِّقَٰتِ وَأَقْرَضُوا۟ ٱللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَٰعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١٨﴾

QS 57:18. Sesungguhnya orang-orang yang membenarkan (Allah dan Rasul-Nya) baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan kepada mereka; dan bagi mereka pahala yang banyak.

وَأَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ فَٱحْكُم
بَيْنَهُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَآءَهُمْ عَمَّا جَآءَكَ مِنَ ٱلْحَقِّ ۚ لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ
وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَٰحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِى مَآ ءَاتَىٰكُمْ ۖ فَٱسْتَبِقُوا۟ ٱلْخَيْرَٰتِ ۚ إِلَى ٱللَّهِ
مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

QS 5:48. Dan kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang. sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu,

وَٱذْكُرْ فِى ٱلْكِتَٰبِ إِبْرَٰهِيمَ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ صِدِّيقًا نَّبِيًّا ﴿٤١﴾

QS 19:41. Ceritakanlah (hai Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Al Kitab (Al Quran) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan lagi seorang nabi.

بَلْ جَآءَ بِٱلْحَقِّ وَصَدَّقَ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٣٧﴾

QS 37:37. Sebenarnya dia (Muhammad) telah datang membawa kebenaran dan membenarkan rasul-rasul.

لَقَدْ كَانَ فِى قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ ٱلَّذِى
بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَىْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

QS 12:111. Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

إِلَىٰ رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ ٱلْمَسَاقُ ﴿٣٠﴾ فَلَا صَدَّقَ وَلَا صَلَّىٰ ﴿٣١﴾ وَلَٰكِن كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ﴿٣٢﴾ ثُمَّ ذَهَبَ إِلَىٰٓ
أَهْلِهِۦ يَتَمَطَّىٰٓ ﴿٣٣﴾ أَوْلَىٰ لَكَ فَأَوْلَىٰ ﴿٣٤﴾ ثُمَّ أَوْلَىٰ لَكَ فَأَوْلَىٰٓ ﴿٣٥﴾

QS 75:30. Kepada Tuhanmulah pada hari itu kamu dihalau.
QS 75:31. Dan ia tidak mau membenarkan (Allah dan Rasul) dan tidak mau mengerjakan shalat,
QS 75:32. Tetapi ia mendustakan dan berpaling (dari kebenaran),
QS 75:33. Kemudian ia pergi kepada ahlinya dengan berlagak (sombong).
QS 75:34. Kecelakaanlah bagimu dan kecelakaanlah bagimu,
QS 75:35. Kemudian kecelakaanlah bagimu dan kecelakaanlah bagimu[1534].

19

Bertakwa kepada Allah dari fitnah

وَٱتَّقُواْ فِتۡنَةً لَّا تُصِيبَنَّ ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ مِنكُمۡ خَآصَّةًۖ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢٥

QS 8:25. Dan bertakwalah dari fitnah yang tidak hanya menimpa orang-orang yang dzalim saja di antara kamu dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya.

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَتَقَارَبُ الزَّمَانُ وَيُقْبَضُ الْعِلْمُ وَتَظْهَرُ الْفِتَنُ وَيُلْقَى الشُّحُّ وَيَكْثُرُ الْهَرْجُ قَالُوا وَمَا الْهَرْجُ قَالَ الْقَتْلُ.

Hadist riwayat Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Hari kiamat semakin mendekat, ilmu akan dicabut, fitnah akan banyak muncul, sifat kikir akan merajalela dan banyak terjadi *haraj*. Para sahabat bertanya: Apakah *haraj* itu? Rasulullah Saw. menjawab: Yaitu pembunuhan.[20]

حَدِيثُ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: قَالَ حُذَيْفَةُ بْنُ الْيَمَانِ وَاللهِ إِنِّي لأَعْلَمُ النَّاسِ بِكُلِّ فِتْنَةٍ هِيَ كَائِنَةٌ فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَ السَّاعَةِ وَمَابِي إِلَّا أَنْ يَكُونَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ أَسَرَّ إِلَيَّ فِي ذَلِكَ شَيْئًا لَمْ يُحَدِّثْهُ غَيْرِي وَلَكِنْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَهُوَ يُحَدِّثُ مَجْلِسًا أَنَا فِيهِ عَنِ الْفِتَنِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَعُدُّ الْفِتَنَ مِنْهُنَّ ثَلَاثٌ لَا يَكَدْنَ يَذَرْنَ شَيْئًا وَمِنْهُنَّ فِتَنٌ كَرِيَاحِ الصَّيْفِ مِنْهَا صِغَارٌ وَمِنْهَا كِبَارٌ.

Hadist riwayat Hudzaifah bin Yaman r.a.: Hudzaifah bin Yaman berkata: Demi Allah, aku adalah orang yang paling mengetahui setiap fitnah yang akan terjadi dari sejak zamanku sekarang sampai hari kiamat, karena Rasulullah Saw. pernah membisikkan kepadaku sesuatu tentang hal itu yang tidak pernah dibicarakan kepada orang selainku. Tetapi Rasulullah Saw. pernah bersabda ketika beliau bicara dalam suatu majelis yang aku hadiri tentang fitnah. Kemudian Rasulullah Saw. bersabda sambil menyebut satu-persatu fitnah-fitnah itu di antaranya adalah tiga fitnah yang hampir tidak meninggalkan sesuatu apa pun, di antaranya juga ada fitnah yang seperti hembusan angin musim panas, ada yang kecil dan ada yang besar.[21]

Hudzaifah berkata, aku pernah mendengar Rasulullah Saw., bersabda:

تُعْرَضُ الْفِتَنُ عَلَى الْقُلُوْبِ كَالْحَصِيْرِ عُوْدًا عُوْدًا، فَأَيُّ قَلْبٍ أُشْرِبَهَا نُكِتَ فِيْهِ نُكْتَةٌ سَوْدَاءُ، وَأَيُّ قَلْبٍ أَنْكَرَهَا نُكِتَ فِيْهِ نُكْتَةٌ بَيْضَاءُ، حَتَّى تَصِيْرَ عَلَى قَلْبَيْنِ، عَلَى أَبْيَضَ مِثْلِ الصَّفَا، فَلَا تَضُرُّهُ فِتْنَةٌ مَا دَامَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ، وَالآخَرُ أَسْوَدُ مُرْبَادًّا، كَالْكُوْزِ مُجَخِّيًا، لَا يَعْرِفُ مَعْرُوْفًا وَلَا يُنْكِرُ مُنْكَرًا، إِلَّا مَا أُشْرِبَ مِنْ هَوَاهُ.

“Fitnah-fitnah itu dihamparkan pada hati seperti tikar, helai demi helai. Hati mana pun yang dimasukinya, maka akan memberikan noda hitam dan hati mana saja yang menolaknya, maka diberikan noda putih padanya, sehingga dua hati itu menjadi hati yang putih seperti batu karang, sehingga fitnah tidak membahayakannya, selama tegaknya langit dan bumi, dan hati lainnya berwarna hitam pekat, seperti bejana yang terbalik, tidak mengetahui yang ma’ruf (baik) dan tidak juga yang munkar (buruk), kecuali apa yang diinginkan hawa nafsunya.”[22]

[20] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari hadist no. 6537; Imam Muslim hadist no. 4827; Imam Abu Dawud 3714

[21] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari hadist no. 6114; Imam Muslim hadist no. 5146; Imam Abu Dawud 3702

[22] Diriwayatkan al-Bukhari (II/8, III/301, IV/110, V/603 dan XIII/48 – *Fat-hul Baari*, secara ringkas dan Muslim (144) dan ini adalah lafazh dari riwayatnya. Juga diriwayatkan at-Tirmidzi (2258), al-Hakim (V/468) dengan redaksi lain. Dan di*shahih*kan olehnya dengan syarat *Syaikhan* (al-Bukhari dan Muslim), disepakati oleh adz-Dzahabi. Diriwayatkan pula oleh Ahmad (V/405).

عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: فِتْنَةُ الرَّجُلِ فِيْ أَهْلِهِ وَمَالِهِ وَوَلَدِهِ وَجَارِهِ، يُكَفِّرُهَا الصَّلَاةُ وَالصَّدَقَةُ وَالأَمَرُ بِالْمَعْرُوْفِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ. (رواه البخاري)

Dari Hudzaifah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Fitnah yang menimpa seorang laki-laki dalam urusan keluarganya, hartanya, anaknya, dan tetangganya akan dihapus oleh shalat, shadaqah, amar ma’ruf dan nahi munkar.” (H.R. Bukhari)

عَنْ مَحْمُوْدِ بْنِ لَبِيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: اثْنَتَانِ يَكْرَهُهُمَا ابْنُ آدَمَ، الْمَوْتُ، وَالْمَوْتُ خَيْرٌ مِنَ الْفِتْنَةِ، وَيَكْرَهُ قِلَّةَ الْمَالِ، وَقِلَّةِ الْمَالِ أَقَلُّ لِلْحِسَابِ. (رواه أحمد)

Dari Mahmud bin Labid r.a., bahwasanya Nabi Saw. bersabda, “Ada dua hal yang dibenci anak Adam, yang pertama adalah kematian, padahal kematian itu lebih baik daripada fitnah. (Yang kedua), ia membenci harta yang sedikit, padahal harta yang sedikit itu berarti lebih sedikit hisabnya.” (H.R. Ahmad)

إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيٌّ مِنْ قَبْلِيْ إِلَّا كَانَ حَقًّا عَلَيْهِ أَنْ يَدُلَّ أُمَّتَهُ عَلَى خَيْرِمَا يَعْلَمُهُ لَهُمْ، وَيُنْذِرُهُمْ شَرَّمَا يَعْلَمُهُ لَهُمْ، وَاِنَّ هَذِهِ الْأُمَّةَ جُعِلَتْ عَافِيَتُهَا فِيْ أَوَّلِهَا، وَسَيُصِيْبُ آخِرَهَا بَلَاءٌ، وَأُمُوْرٌ تُنْكِرُوْنَهَا، وَتَجِيْءُ فِتَنٌ يَرْفُقُ بَعْضُهَا بَعْضًا، وَتَجِيْءُ الْفِتْنَةُ فَيَقُوْلُ الْمُؤْمِنُ: هَذِهِ مَهْلِكَتِي، ثُمَّ تَنْكَشِفُ وَتَجِيْءُ الْفِتْنَةُ فَيَقُوْلُ الْمُؤْمِنُ: هَذِهِ هَذِهِ: فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُزَحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَيُدْخَلَ الْجَنَّةَ، فَلْتَأْتِهِ مَنِيَّتُهُ وَهُوَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَلْيَأْتِ اِلَى النَّاسِ الَّذِيْ يُحِبُّ أَنْ يُؤْتَى اِلَيْهِ، وَمَنْ بَايَعَ إِمَامًا فَأَعْطَاهُ صَفْقَةَ يَدِهِ وَثَمَرَةَ فُؤَادِهِ، فَلْيُطِعْهُ اِنِ اسْتَطَاعَ، فَاِنْ جَاءَ آخرينازعه فاضربوا عُبُقَ الْآخَرِ.

Sesungguhnya tidak ada seorang nabi pun sebelumku melainkan diwajibkan baginya memberi petunjuk kepada umatnya tentang kebaikan yang ia ketahui, dan memperingatkan kepada mereka tentang keburukan yang ia ketahui. Dan sesungguhnya ketentraman umat ini dijadikan pada permulaannya (generasi pertamanya) dan kelak malapetaka akan menimpa akhir dari umat ini, juga akan terjadi banyak perkara yang kalian ingkari. Fitnah-fitnah datang menimpa mereka secara beriringan. Suatu fitnah (cobaan) datang, lalu seorang mukmin berkata,”Inilah dia,” kemudian fitnah itu lenyap, tetapi disusul lagi oleh fitnah yang lain. Maka orang mukmin berkata,” ini dia, ini dia.” Maka barang siapa yang ingin dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, hendaklah ketika maut datang menjemputnya ia dalam keadaan beriman kepada Allah dan hari kemudian. Dan hendaklah ia memberikan kepada orang lain hal-hal yang ia sukai bila diberikan kepada dirinya. Barang siapa yang berbaiat (berjanji setia) kepada seorang imam, lalu si imam memberikan kepadanya apa yang dijanjikannya dan apa yang didambakan hatinya, maka hendaklah ia taat kepadanya sebatas kemampuannya. Dan jika datang orang lain yang hendak menyainginya (merebutnya), maka penggallah leher orang lain itu. (H.R. Muslim)

حَدِيثُ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ مَا تَرَكْتُ بَعْدِى فِتْنَةً هِىَ أَضَرُّ عَلَى الرِّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ.

Hadist riwayat Usamah bin Zaid r.a., ia berkata, “Rasulullah Saw. bersabda: Tidaklah aku tinggalkan suatu fitnah sesudahku bagi laki-laki yang paling berat, yaitu wanita.[23]

Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu mengatakan, Rasulullah Saw. bersabda:

إِنَّ الدُّنْيَا حُلْوَةٌ خَضِرَةٌ وَإِنَّ اللهَ مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيْهَا فَنَاظِرٌ كَيْفَ تَعْمَلُوْنَ، فَاتَّقُوا الدُّنيَا وَاتَّقُوا النِّسَاءَ، فَإِنَّ أَوَّلَ فِتْنَةِ بَنِي إِسْرَائِيْلَ كَانَتْ فِي النِّسَاءِ.

'Sesungguhnya dunia ini manis lagi hijau, dan sungguh Allah menjadikan kalian sebagai khalifah di atasnya, lalu Dia akan melihat bagaimana kalian berbuat. Maka bertakwalah (berhati-hatilah) kalian terhadap dunia dan bertakwalah (berhati-hatilah) kalian terhadap wanita, karena awal fitnah yang menimpa Bani Israil dari wanitanya.' (HR. Muslim no. 6883)

DOA SETELAH TASYAHUD AKHIR - SEBELUM SALAM

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَشَهَّدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَعِذْ بِاللهِ مِنْ أَرْبَعٍ يَقُولُ اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ.

Hadist riwayat Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Bila salah seorang kalian sedang duduk tahiyat, hendaklah ia memohon perlindungan kepada Allah dari empat perkara. Lalu beliau berdoa: “Ya Allah, sesungguhnya aku memohon perlindungan kepada-Mu dari siksa neraka jahanam, dari siksa kubur, dari fitnah kehidupan dan kematian, serta dari fitnah jahat Almasih Dajjal.”[24]

DOA SETELAH TASYAHUD AKHIR - SEBELUM SALAM

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمْرِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ فِتْنَةِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْقَبْرِ

“Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari bakhil (kikir), aku berlindung kepada-Mu dari penakut, aku berlindung kepada-Mu dari dikembalikan ke usia yang terhina (pikun), dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia dan siksa kubur.”[25]

[23] Diriwayatkan oleh Al-Bukhari hadist no. 4706; Muslim hadist no. 4923; Tirmidzi hadist no. 2704.
[24] Diriwayatkan oleh Al-Bukhari hadist no. 1288; Muslim hadist no. 924; Tirmidzi hadist no. 3528.
[25] HR. Al-Bukhari dalam Fathul Baari 6/35.

DOA SETELAH TASYAHUD AKHIR - SEBELUM SALAM

حَدِيثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو فِي الصَّلَاةِ: اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ. اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ الْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ قَالَتْ فَقَالَ لَهُ قَائِلٌ مَا أَكْثَرَ مَا تَسْتَعِيذُ مِنَ الْمَغْرَمِ يَارَسُولَ اللهِ فَقَالَ إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا غَرِمَ حَدَّثَ فَكَذَبَ وَوَعَدَ فَأَخْلَفَ.

Hadist riwayat Aisyah r.a., istri Nabi Saw.: Bahwa Rasulullah Saw. dalam shalatnya berdoa "Ya Allah! sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur. Aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Almasih Dajjal. Aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan kematian. Ya Allah, Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari dosa dan hutang". Seseorang berkata kepada beliau: Betapa seringnya baginda memohon perlindungan dari beban hutang ya Rasulullah. Rasulullah Saw. menjawab: Sesungguhnya, seseorang bila berhutang, maka ia akan berbicara lalu bohong, berjanji lalu ingkar [26]

DOA SETELAH TASYAHUD AKHIR - SEBELUM SALAM

اَللَّهُمَّ بِعِلْمِكَ الْغَيْبَ وَقُدْرَتِكَ عَلَى الْخَلْقِ أَحْيِنِيْ مَا عَلِمْتَ الْحَيَاةَ خَيْرًا لِيْ، وَتَوَفَّنِيْ إِذَا عَلِمْتَ الْوَفَاةَ خَيْرًا لِيْ، اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ خَشْيَتَكَ فِي الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، وَأَسْأَلُكَ كَلِمَةَ الْحَقِّ فِي الرِّضَا وَالْغَضَبِ، وَأَسْأَلُكَ الْقَصْدَ فِي الْغِنَى وَالْفَقْرِ، وَأَسْأَلُكَ نَعِيْمًا لَا يَنْفَدُ، وَأَسْأَلُكَ قُرَّةَ عَيْنٍ لَا يَنْقَطِعُ، وَأَسْأَلُكَ الرِّضَا بَعْدَ الْقَضَاءِ، وَأَسْأَلُكَ بَرْدَ الْعَيْشِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَأَسْأَلُكَ لَذَّةَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ وَالشَّوْقَ إِلَى لِقَائِكَ فِيْ غَيْرِ ضَرَّاءَ مُضِرَّةٍ وَلَا فِتْنَةٍ مُضِلَّةٍ، اَللَّهُمَّ زَيِّنَّا بِزِيْنَةِ الْإِيْمَانِ وَاجْعَلْنَا هُدَاةً مُهْتَدِيْنَ

"Ya Allah, dengan ilmu-Mu atas hal ghaib dan dengan kekuasaan-Mu atas seluruh makhluk, hidupkan aku sekiranya menurut pengetahuan-Mu hidup itu lebih baik bagiku, dan matikan aku sekiranya menurut ilmu Engkau kematian itu lebih baik bagiku. Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu agar selalu takut kepada-Mu dalam keadaan sembunyi (sepi) atau ramai. Aku memohon kepada-Mu, untuk selalu mengatakan kalimat haq di saat ridha maupun di saat marah. Aku memohon kepada-Mu, kesederhanaan di saat kaya atau di saat fakir, aku memohon kepada-Mu agar diberi kenikmatan yang tidak pernah habis dan aku memohon kepada-Mu, agar diberi penyejuk mata yang tak pernah putus. Aku memohon kepada-Mu agar aku dapat ridha setelah menerima keputusan (qadha)-Mu. Aku memohon kepada-Mu hidup yang menyenangkan setelah mati. Aku memohon kepada-Mu kenikmatan memandang wajah-Mu (di Surga), dan kerinduan bertemu dengan-Mu, tanpa menimbulkan bahaya dan membahayakan dan tidak pula menimbulkan fitnah yang menyesatkan. Ya Allah, hiasilah kami dengan keimanan dan jadikanlah kami sebagai penunjuk jalan (lurus) yang memperoleh bimbingan dari-Mu."[27]

---

[26] Diriwayatkan oleh Al-Bukhari hadist no. 789; Muslim hadist no. 925; Abu Dawud hadist no.746, 1319

[27] HR. An-Nasai 3/54-55 dan Ahmad 4/364. Dinyatakan oleh Al-Albani shahih dalam Shahih An-Nasai 1/281.

حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اَللَّهُمَّ إِنِّى أَعُوذُبِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْجُبْنِ وَالْهَرَمِ وَالْبُخْلِ وَأَعُوذُبِكَ مِنْ عَذَبِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

Hadist riwayat Anas bin Malik r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. biasa berdoa: Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, sifat penakut, menyia-nyiakan usia dan dari sifat kikir. Aku juga berlindung kepada-Mu dari siksa kubur dan dari fitnah kehidupan serta kematian.[28]

BACAAN UNTUK MENOLAK GANGGUAN MAKHLUK

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ الَّتِيْ لَا يُجَاوِزُهُنَّ بِرٌّ وَلَا فَاجِرٌ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، وَبَرَأَ وَذَرَأَ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَعْرُجُ فِيْهَا، وَمِنْ شَرِّ مَا ذَرَأَ فِي الْأَرْضِ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا، وَمِنْ شَرِّ فِتَنِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، وَمِنْ شَرِّ كُلِّ طَارِقٍ إِلَّا طَارِقًا يَطْرُقُ بِخَيْرٍ يَا رَحْمَانُ.

“Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna, yang tidak terlampaui orang yang taat dan durhaka, dari kejahatan yang diciptakan, dijadikan dan dibebaskan-Nya, dari kejahatan yang turun dari langit, dari kejahatan yang naik ke langit, dari kejahatan yang diciptakan di bumi, dari kejahatan yang keluar dari bumi, dari kejahatan fitnah malam dan siang, dari kejahatan setiap jalan, kecuali jalan menuju kebaikan, Yaa Rahman.”[29]

DOA DALAM SHALAT JENAZAH

اَللَّهُمَّ إِنَّ فُلَانَ بْنَ فُلَانٍ فِيْ ذِمَّتِكَ، وَحَبْلِ جِوَارِكَ، فَقِهِ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ النَّارِ، وَأَنْتَ أَهْلُ الْوَفَاءِ وَالْحَقِّ. فَاغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

“Ya, Allah! Sesungguhnya Fulan bin Fulan dalam tanggungan-Mu dan dalam tali perlindungan-Mu. Peliharalah dia dari fitnah kubur dan siksa Neraka. Engkau adalah Maha Setia dan Maha Benar. Ampunilah dan rahmatilah dia. Sesungguhnya Engkau, Tuhan Yang Maha Pengampun lagi Penyayang.”[30]

حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَسْتَعِيذُ فِى صَلَاتِهِ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ.

Hadist riwayat Aisyah r.a., ia berkata: Aku mendengar Rasulullah Saw. selalu memohon perlindungan dari fitnah Dajjal dalam shalatnya.[31]

---

[28] Diriwayatkan oleh Al-Bukhari hadist no. 2611; Muslim hadist no. 4878; Tirmidzi hadist no. 3406, 3407

[29] HR. Ahmad 3/419 dengan sanad yang shahih, Ibnus Sunni no. 637, lihat pula Majma’uz Zawa’id 10/127 dan Takhrijuth Thahawiyah lil Arnauth 133.

[30] HR. Ibnu Majah. Lihat Shahih Ibnu Majah 1/251 dan Abu Dawud 3/211.

[31] Diriwayatkan oleh Bukhari hadist no. 6596; Muslim hadist no. 923; Abu Dawud hadist no. 746

CARA MENYELAMATKAN DIRI DARI FITNAH DAJJAL

مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُوْرَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنَ الدَّجَّالِ

“Barangsiapa yang hafal sepuluh ayat dari permulaan surat Al Kahfi, maka terpelihara dari (gangguan) dajjal.”[32]

اَللَّهُمَّ اِنِّىْ اَسْاَلُكَ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَتَرْكِ الْمُنْكَرَاتِ وَحُبَّ الْمَسَاكِيْنِ وَاَنْ تَغْفِرَلِىْ وَتَرْحَمَنِى وَاِذَا اَرَدْتَ اَنْ تَقُوْمَ فِتْنَةٌ فَتَوَ فَنِىْ اِلَيْكَ وَاَنَا غَيْرُ مُفْتُوْنٍ.

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu agar senantiasa mengerjakan kebaikan, meninggalkan kemungkaran, mencintai orang-orang miskin dan hendaklah Engkau mengampuni dosaku serta merahmati aku. Sekiranya Engkau hendak menurunkan fitnah, maka matikanlah aku kembali kepada-Mu, sedangkan aku tidak terkena bencana itu.”(H.R. Tirmidzi)[33]

وَٱعْلَمُوٓاْ أَنَّمَآ أَمْوَٰلُكُمْ وَأَوْلَٰدُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥٓ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

QS 8:28. Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu adalah fitnah dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.

فَإِذَا مَسَّ ٱلْإِنسَٰنَ ضُرٌّ دَعَانَا ثُمَّ إِذَا خَوَّلْنَٰهُ نِعْمَةً مِّنَّا قَالَ إِنَّمَآ أُوتِيتُهُۥ عَلَىٰ عِلْمٍۭ ۚ بَلْ هِىَ فِتْنَةٌ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٩﴾

QS 39:49. Maka apabila manusia ditimpa bahaya, ia menyeru kami, kemudian apabila kami berikan kepadanya nikmat dari kami ia berkata: "Sesungguhnya aku diberi nikmat itu hanyalah karena kepintaranku". Sebenarnya itu adalah fitnah, tetapi kebanyakan mereka itu tidak mengetahui.

وَمَا جَعَلْنَا لِبَشَرٍ مِّن قَبْلِكَ ٱلْخُلْدَ ۖ أَفَإِيْن مِّتَّ فَهُمُ ٱلْخَٰلِدُونَ ﴿٣٤﴾ كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ ٱلْمَوْتِ ۗ وَنَبْلُوكُم بِٱلشَّرِّ وَٱلْخَيْرِ فِتْنَةً ۖ وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٣٥﴾

QS 21:34. Kami tidak menjadikan hidup abadi bagi seorang manusiapun sebelum kamu (Muhammad); maka jikalau kamu mati, apakah mereka akan kekal?
QS 21:35. Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati, kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai fitnah dan hanya kepada kamilah kamu dikembalikan.[34]

---

[32] HR. Muslim 1/555. Dan dalam riwayat lain, “ dari akhir surah Al kahfi”, Muslim 1/556.
[33] Dalam hadist qudsi yang ditakhrijkan oleh Tirmidzi, Allah berfirman : "*Hai Muhammad, apabila kamu telah shalat maka ucapkanlah* :
[34] Sahabat Ibnu 'Abbas - yang diberi keluasan ilmu dalam tafsir al-Qur'an - menafsirkan ayat ini: "Kami akan menguji kalian dengan kesulitan dan kesenangan, kesehatan dan penyakit, kekayaan dan kefakiran, halal dan haram, ketaatan dan kemaksiatan, petunjuk dan kesesatan". (*Tafsir Ibnu Jarir*).

وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۚ إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُن فِتْنَةٌ فِى ٱلْأَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيرٌ ﴿٧٣﴾

QS 8:73. Adapun orang-orang yang kafir, sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain, jika kamu tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah itu, niscaya akan terjadi fitnah bumi dan kerusakan yang besar.

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَعْبُدُ ٱللَّهَ عَلَىٰ حَرْفٍ ۖ فَإِنْ أَصَابَهُۥ خَيْرٌ ٱطْمَأَنَّ بِهِۦ ۖ وَإِنْ أَصَابَتْهُ فِتْنَةٌ ٱنقَلَبَ عَلَىٰ وَجْهِهِۦ خَسِرَ ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةَ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْخُسْرَانُ ٱلْمُبِينُ ﴿١١﴾ يَدْعُوا۟ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُۥ وَمَا لَا يَنفَعُهُۥ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلضَّلَٰلُ ٱلْبَعِيدُ ﴿١٢﴾ يَدْعُوا۟ لَمَن ضَرُّهُۥٓ أَقْرَبُ مِن نَّفْعِهِۦ ۚ لَبِئْسَ ٱلْمَوْلَىٰ وَلَبِئْسَ ٱلْعَشِيرُ ﴿١٣﴾

QS 22:11. Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi[980]; maka jika ia memperoleh kebajikan, tetaplah ia dalam keadaan itu, dan jika ia ditimpa oleh suatu fitnah, ia memalingkan wajahnya. Rugilah ia di dunia dan di akhirat, yang demikian itu adalah kerugian yang nyata.
QS 22:12. Ia menyeru selain Allah, sesuatu yang tidak dapat memberi mudharat dan tidak memberi manfaat kepadanya, yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh.
QS 22:13. Ia menyeru sesuatu yang sebenarnya mudharatnya lebih dekat dari manfaatnya. Sesungguhnya yang diserunya itu adalah sejahat-jahat kawan.
[980] Maksudnya: tidak dengan penuh keyakinan.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّ مِنْ أَزْوَٰجِكُمْ وَأَوْلَٰدِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ فَٱحْذَرُوهُمْ ۚ وَإِن تَعْفُوا۟ وَتَصْفَحُوا۟ وَتَغْفِرُوا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤﴾ إِنَّمَآ أَمْوَٰلُكُمْ وَأَوْلَٰدُكُمْ فِتْنَةٌ ۚ وَٱللَّهُ عِندَهُۥٓ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

QS 64:14. Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu. Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
QS 64:15. Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah fitnah, dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.

وَٱمْرَأَتُهُۥ حَمَّالَةَ ٱلْحَطَبِ ﴿٤﴾

QS 111:4. Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar[35]

---

[35] Pembawa kayu bakar dalam bahasa Arab adalah kiasan bagi penyebar fitnah. Isteri Abu Lahab disebut pembawa kayu bakar karena dia selalu menyebar-nyebarkan fitnah untuk memburuk-burukkan nabi Muhammad s.a.w. dan kaum muslim. Biasanya tukang-tukang sihir dalam melakukan sihirnya membikin buhul-buhul dari tali lalu membacakan jampi-jampi dengan menghembus-hembuskan nafasnya ke buhul tersebut.

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ مِن رَّسُولٖ وَلَا نَبِيٍّ إِلَّآ إِذَا تَمَنَّىٰٓ أَلۡقَى ٱلشَّيۡطَٰنُ فِيٓ أُمۡنِيَّتِهِۦ فَيَنسَخُ ٱللَّهُ مَا يُلۡقِي ٱلشَّيۡطَٰنُ ثُمَّ يُحۡكِمُ ٱللَّهُ ءَايَٰتِهِۦۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ﴿٥٢﴾ لِّيَجۡعَلَ مَا يُلۡقِي ٱلشَّيۡطَٰنُ فِتۡنَةٗ لِّلَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٞ وَٱلۡقَاسِيَةِ قُلُوبُهُمۡۗ وَإِنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ لَفِي شِقَاقِۭ بَعِيدٖ ﴿٥٣﴾ وَلِيَعۡلَمَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ أَنَّهُ ٱلۡحَقُّ مِن رَّبِّكَ فَيُؤۡمِنُواْ بِهِۦ فَتُخۡبِتَ لَهُۥ قُلُوبُهُمۡۗ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَهَادِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ﴿٥٤﴾

QS 22:52. Dan kami tidak mengutus sebelum kamu seorang Rasulpun dan tidak seorang Nabi, melainkan apabila ia mempunyai sesuatu keinginan, syaitanpun memasukkan godaan-godaan terhadap keinginan itu, Allah menghilangkan apa yang dimasukkan oleh syaitan itu, dan Allah menguatkan ayat-ayat-Nya dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana,
QS 22:53. Agar Dia menjadikan apa yang dimasukkan oleh syaitan itu, sebagai fitnah bagi orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan yang kasar hatinya dan sesungguhnya orang-orang yang zalim itu, benar-benar dalam permusuhan yang sangat,
QS 22:54. Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran itulah yang haq dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ فَإِذَآ أُوذِيَ فِي ٱللَّهِ جَعَلَ فِتۡنَةَ ٱلنَّاسِ كَعَذَابِ ٱللَّهِ وَلَئِن جَآءَ نَصۡرٞ مِّن رَّبِّكَ لَيَقُولُنَّ إِنَّا كُنَّا مَعَكُمۡۚ أَوَلَيۡسَ ٱللَّهُ بِأَعۡلَمَ بِمَا فِي صُدُورِ ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿١٠﴾ وَلَيَعۡلَمَنَّ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَلَيَعۡلَمَنَّ ٱلۡمُنَٰفِقِينَ ﴿١١﴾

QS 29:10. Dan di antara manusia ada orang yang berkata: "Kami beriman kepada Allah", maka apabila ia disakiti (karena ia beriman) kepada Allah, ia menganggap fitnah manusia itu sebagai azab Allah dan sungguh jika datang pertolongan dari Tuhanmu, mereka pasti akan berkata: "Sesungguhnya kami adalah besertamu". bukankah Allah lebih mengetahui apa yang ada dalam dada semua manusia?
QS 29:11. Dan sesungguhnya Allah benar-benar mengetahui orang-orang yang beriman dan sesungguhnya Dia Mengetahui orang-orang yang munafik.

سَتَجِدُونَ ءَاخَرِينَ يُرِيدُونَ أَن يَأۡمَنُوكُمۡ وَيَأۡمَنُواْ قَوۡمَهُمۡ كُلَّ مَا رُدُّوٓاْ إِلَى ٱلۡفِتۡنَةِ أُرۡكِسُواْ فِيهَاۚ فَإِن لَّمۡ يَعۡتَزِلُوكُمۡ وَيُلۡقُوٓاْ إِلَيۡكُمُ ٱلسَّلَمَ وَيَكُفُّوٓاْ أَيۡدِيَهُمۡ فَخُذُوهُمۡ وَٱقۡتُلُوهُمۡ حَيۡثُ ثَقِفۡتُمُوهُمۡۚ وَأُوْلَٰٓئِكُمۡ جَعَلۡنَا لَكُمۡ عَلَيۡهِمۡ سُلۡطَٰنٗا مُّبِينٗا ﴿٩١﴾

QS 4:91. Kelak kamu akan dapati (golongan-golongan) yang lain, yang bermaksud supaya mereka aman dari pada kamu dan aman (pula) dari kaumnya. setiap mereka diajak kembali kepada fitnah, merekapun terjun kedalamnya. Karena itu jika mereka tidak membiarkan kamu dan (tidak) mau mengemukakan perdamaian kepadamu, serta (tidak) menahan tangan mereka (dari memerangimu), maka tawanlah mereka dan bunuhlah mereka dan merekalah orang-orang yang kami berikan kepadamu alasan yang nyata (untuk menawan dan membunuh) mereka.

فَقَالُوا۟ عَلَى ٱللَّهِ تَوَكَّلْنَا رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٨٥﴾

QS 10:85. Lalu mereka berkata: "Kepada Allahlah kami bertawakkal! Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau jadikan kami sasaran fitnah bagi kaum yang dzalim,

وَمَآ أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ إِلَّآ إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ ٱلطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِى ٱلْأَسْوَاقِ ۗ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ ۗ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا ﴿٢٠﴾

QS 25:20. Dan kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar dan kami jadikan sebahagian kamu fitnah bagi sebahagian yang lain, maukah kamu bersabar? dan adalah Tuhanmu Maha Melihat.

رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَٱغْفِرْ لَنَا رَبَّنَآ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٥﴾

QS 60:5. "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami fitnah bagi orang-orang kafir dan ampunilah kami Ya Tuhan kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

20

Bertakwalah terhadap dunia

Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu mengatakan, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ الدُّنْيَا حُلْوَةٌ خَضِرَةٌ وَإِنَّ اللهَ مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيْهَا فَنَاظِرٌ كَيْفَ تَعْمَلُوْنَ، فَاتَّقُوا الدُّنْيَا وَاتَّقُوا النِّسَاءَ، فَإِنَّ أَوَّلَ فِتْنَةِ بَنِي إِسْرَائِيْلَ كَانَتْ فِي النِّسَاءِ

'Sesungguhnya dunia ini manis lagi hijau, dan sungguh Allah menjadikan kalian sebagai khalifah di atasnya, lalu Dia akan melihat bagaimana kalian berbuat. Maka bertakwalah (berhati-hatilah) terhadap dunia dan bertakwalah (berhati-hatilah) terhadap wanita, karena awal fitnah yang menimpa Bani Israil dari wanitanya.' (HR. Muslim no. 6883)

Hadist yang diriwayatkan dari sahabat Ali k.w., bahwa Nabi Saw. bersabda:

إِنَّ أَشَدَّ مَا أَتَخَوَّفُ عَلَيْكُمْ خَصْلَتَانِ: اتِّبَاعُ الْهَوَى وَطُوْلُ الْأَمَلِ. فَأَمَّا اتِّبَاعُ الْهَوَى فَإِنَّهُ يَعْدِلُ عَنِ الْحَقِّ وَأَمَّا طُوْلُ الْأَمَلِ فَالْحُبُّ لِلدُّنْيَا.

"Ada dua hal yang amat aku khawatirkan menimpa kalian, yaitu: (1) mengikuti hawa nafsu dan (2) khayalan yang berkepanjangan. Tentang mengikuti hawa nafsu, maka dapat membelokkan dari perkara yang haq; sedang khayalan yang berkepanjangan maka itu adalah cinta dunia." (H.R. Ibnu Abid Dunya)

حَدِيثُ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمًا فَصَلَّى عَلَى أَهْلِ أُحُدٍ صَلَاتَهُ عَلَى الْمَيِّتِ ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ إِنِّي فَرَطٌ لَكُمْ وَأَنَا شَهِيدٌ عَلَيْكُمْ وَإِنِّي وَاللهِ لَأَنْظُرُ إِلَى حَوْضِي الْآنَ وَإِنِّي قَدْ أُعْطِيتُ مَفَاتِيحَ خَزَائِنِ الْأَرْضِ أَوْ مَفَاتِيحَ الْأَرْضِ وَإِنِّي وَاللهِ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تُشْرِكُوا بَعْدِي وَلَكِنْ أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تَتَنَافَسُوا فِيهَا.

Hadist riwayat Uqbah bin Amir r.a., Bahwa pada suatu hari Rasulullah Saw. keluar menyalatkan jenazah syuhada Uhud. Kemudian beliau beralih ke atas mimbar dan bersabda: Sesungguhnya aku akan mendahului kalian dan aku akan menjadi saksi atas kalian. Demi Allah, sesungguhnya sekarang ini aku sedang melihat telagaku. Sesungguhnya aku telah diberikan kunci-kunci kekayaan bumi atau kunci-kunci bumi. Sesungguhnya demi Allah, aku tidak khawatir kalian akan kembali musyrik sepeninggalanku tetapi aku khawatir kalian akan berlomba-lomba dalam kehidupan dunia.[36]

Nabi Saw. bersabda:

مَنْ أُشْرِبَ قَلْبُهُ حُبُّ الدُّنْيَا الْتَاطَ مِنْهَا بِثَلَاثٍ: شَقَاءٍ لَا يَنْفَدُ عَنَاهُ وَحِرْصٍ لَا يَبْلُغُ غِنَاهُ وَأَمَلٍ لَا يَبْلُغُ مُنْتَهَاهُ.

"Barangsiapa yang hatinya memperturutkan kecintaan terhadap dunia, maka disitu akan melekat tiga hal: (1) kesengsaraan yang tiada akhir, (2) rakus (tamak) yang tak kenal puas, dan (3) lamunan yang berkepanjangan tanpa ujung." (H.R. ath Thabarani)

Nabi Saw. bersabda:

إِنْ كَانَ خَرَجَ يَسْعَى عَلَى وَلَدِهِ صِغَارًا فَهُوَ فِي سَبِيْلِ اللهِ، وَإِنْ كَانَ خَرَجَ يَسْعَى عَلَى أَبَوَيْنِ شَيْخَيْنِ كَبِيْرَيْنِ فَهُوَ فِي سَبِيْلِ اللهِ، وَإِنْ كَانَ خَرَجَ يَسْعَى عَلَى نَفْسِهِ يُعِفُّهَا فَهُوَ فِي سَبِيْلِ اللهِ، وَإِنْ كَانَ خَرَجَ يَسْعَى رِيَاءً وَمُفَاخَرَةً فَهُوَ فِي سَبِيْلِ الشَّيْطَانِ.

"Jika ia pergi mencari dunia demi anak kecilnya, maka ia berada di jalan Allah; jika ia pergi mencari dunia demi kedua orang tuanya yang sudah renta, maka ia berada di jalan Allah; jika ia pergi mencari dunia untuk dirinya sendiri agar tidak meminta-minta pada orang lain, maka ia berada di jalan Allah; dan jika ia pergi mencari dunia untuk riya dan kebanggaan, maka ia berada di jalan setan. (H.R. Thabarani)

[36] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari nomor. 5946, 6102; Imam Muslim nomor. 4248; Imam Nasa'i nomor. 1928

Rasulullah Saw. bersabda:

يَقُوْلُ رَبُّكُمْ فِي الْحَدِيْثِ الْقُدْسِيِّ: يَا ابْنَ آدَمَ! تَفَرَغْ لِعِبَادَتِي أَمْلَأْ قَلْبَكَ غِنًى وَأَمْلَأْ يَدَيْكَ رِزْقًا، يَا ابْنَ آدَمَ! لَا تَبَاعَدْ عَنِّي أَمْلَأْ قَلْبَكَ فَقْرًا وَأَمَلَأْ يَدَيْكَ شُغْلًا.

"Tuhanmu berfirman dalam hadits qudsi: Wahai anak Adam, curahkanlah waktumu untuk beribadah kepada-Ku, maka akan Ku-penuhi hatimu dengan kekayaan dan dua tanganmu dengan rizki. Wahai anak Adam, janganlah engkau menjauh dari-Ku, maka akan Ku-penuhi hatimu dengan kefakiran dan dua tanganmu dengan kerepotan (kesibukan)." (H.R. ath-Thabarani)

الزُّهْدِ أَنْ تُحِبَّ مَا يُحِبُّ خَالِقُكَ وَأَنْ تُبْغِضَ مَا يُبْغِضُ خَالِقُكَ وَأَنْ تَخْرُجَ مِنْ حَلَالِ الدُّنْيَا كَمَا تَخْرُجُ مِنْ حَرَمِهَا، فَإِنَّ حَلَالِهَا حِسَابٌ وَحَرَامُهَا عَذَابٌ، وَأَنْ تَرْحَمَ الْمُسْلِمِيْنَ كَمَا تَرْحَمُ نَفْسَكَ وَأَنْ تَتَحَرَّجَ عَنِ الْكَلَامِ فِيْمَا لَا يَعْنِيْكَ كَمَا تَتَحَرَّجُ مِنَ الْحَرَامِ وَأَنْ تَتَحَرَّجَ عَنْ كَثْرَةِ الْأَكْلِ كَمَا تَتَحَرَّجُ عَنِ الْمَيْتَةِ الَّتِي اشْتَدَّ نَتْنُهَا وَأَنْ تَتَحَرَّجَ مِنْ حُطَامِ الدُّنْيَا وَزِيْنَتِهَا كَمَا تَتَحَرَّجُ مِنَ النَّارِ وَأَنْ تُقَصِّرَ أَمَلَكَ فِي الدُّنْيَا، فَهَذَا هُوَ الزُّهْدُ فِي الدُّنْيَا.

"Zuhud adalah engkau mencintai apa saja yang dicintai Tuhanmu dam membenci apa saja yang dibenci Tuhanmu, engkau menghindari dunia yang halal sebagaimana engkau menghindari dunia yang haram, sebab yang halal ada perhitungan pertanggung jawabannya sedangkan yang haram mengakibatkan siksa; engkau mencintai kaum Muslimin seperti mencintai dirimu sendiri; engkau menjauhi pembicaraan yang tak berguna seperti engkau menjauhi barang haram; engkau menghindari terlalu banyak makan seperti engkau menghindari bangkai yang amat busuk; engkau menjauhi kemewahan dunia dan perhiasannya seperti menjauhi api neraka; dan engkau memperpendek lamunan di dunia. Inilah zuhud terhadap dunia." (H.R. ad-Dailami)

Nabi Saw. pernah bersabda:

مَنْ أَخَذَ مِنَ الدُّنْيَا مِنَ الْحَلَالِ حَاسَبَهُ اللهُ وَمَنْ أَخَذَ مِنَ الدُّنْيَا مِنَ الْحَرَامِ عَذَّبَهُ اللهُ.

"Barangsiapa memungut dunia yang halal, maka Allah akan mengadakan hisab terhadapnya dan barangsiapa memungut yang haram, maka Allah akan mengazabnya." (H.R. al-Hakim)

حُبُّ الدُّنْيَا رَأْسُ كُلِّ خَطِيْئَةٍ.

"Cinta dunia itu pangkal segala kesalahan." (H.R. al Baihaqi dari Hasan al-Bisri)

Rasulullah Saw. bersabda:

الزَّهَادَةُ فِي الدُّنْيَا لَيْسَتْ بِتَحْرِيْمِ الْحَلَالِ وَلَا إِضَاعَةِ الْمَالِ وَلَكِنَّ الزَّهَادَةَ فِي الدُّنْيَا أَلَّا تَكُوْنَ بِمَا فِي يَدِكَ أَوْثَقَ مِنْكَ بِمَا فِي يَدِاللهِ وَأَنْ تَكُوْنَ فِي ثَوَابِ الْمُصِيْبَةِ إِذَا أَنْتَ أُصِبْتَ بِهَا أَرْغَبَ مِنْكَ فِيْهَا لَوْ أَنَّهَا أُبْقِيَتْ لَكَ.

"Zuhud di dunia itu bukanlah mengharamkan barang halal dan bukan pula membuang harta dengan sia-sia. Tetapi zuhud di dunia ialah sikap lebih mempercayai apa yang di sisi Allah daripada apa yang ada di tanganmu, dan sikap lebih suka terhadap pahala yang diperoleh dari akibat suatu musibah yang menimpa dirinya kalau saja hal itu terus berlanjut." (H.R. at-Turmudzi dan Ibnu Majah dari Abu Dzar)

Nabi Saw. bersabda:

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ هَذِهِ الدُّنْيَا دَارُ الْتِوَاءٍ لَا دَارُ اسْتِوَاءٍ، مَنْزِلُ تَرَحٍ لَا مَنْزِلُ فَرَحٍ. فَمَنْ عَرَفَهَا لَمْ يَفْرَحْ لِرَخَاءٍ وَلَمْ يَحْزَنْ لِشِدَّةٍ. أَلَا وَإِنَّ اللهَ خَلَقَ الدُّنْيَا دَارَ بَلْوَى وَالْآخِرَةَ دَارَ عُقْبَى. فَجَعَلَ بَلْوَى الدُّنْيَا لِثَوَابِ الْآخِرَةِ وَثَوَابَ الْآخِرَةِ مِنْ بَلْوَى الدُّنْيَا عِوَضًا فَيَأْخُذُ لِيُعْطِى وَيَبْتَلِي لِيُجْزَى. فَاحْذَرُوْا حَلَاوَةَ رَضَاعِهَا لِمُرَارَةِ فِطَامِهَا وَاهْجُرُوْا لَذِيْذَ عَاجِلِهَا لِكَرِيْهِ آجِلِهَا وَلَا تَسْعَوْا فِى عُمْرَانِ دَارٍ قَدْ قَضَى اللهُ خَرَابَهَا وَلَا تُوَاصِلُوْهَا وَقَدْ أَرَادَ مِنْكُمْ اجْتِنَابَهَا فَتَكُوْنُ لِسُخْطِهِ مُتَعَرِّضِيْنَ وَلِعُقُوْبَتِهِ مُسْتَحِقِّيْنَ.

"Wahai umat manusia, sesungguhnya dunia ini adalah negeri kesulitan, bukan negeri bersemayam. Tempat kesusahan, bukan tempat kesenangan. Barangsiapa mengetahui yang demikian itu maka ia tidak akan bersukaria karena kemewahan dan tidak akan menderita karena kesulitan. Ingatlah bahwa sesungguhnya Allah menciptakan dunia kini sebagai medan ujian dan akhirat sebagai tempat pemberian imbalan. Maka Dia membuat ujian di dunia untuk memperoleh pahala dan memberikan pahala di akhirat sebagai hasil ujian di dunia. Itulah imbalannya, maka Allah menarik kembali dunia (dari seseorang) untuk nantinya memberi pahala, dan mengujinya untuk memberi imbalannya. Waspadalah terhadap manisnya susuan dunia karena pahitnya sapihannya, dan terhadap kelezatannya yang segera karena busuknya di belakang hari; <u>kalian jangan berusaha memugar rumah yang oleh Allah telah dipastikan runtuhnya dan jangan membuka hubungan dengan dunia sementara Allah telah menghendaki tersingkirnya dari kalian</u>, sebab jika demikian maka kalian tampil sebagai orang-orang yang menantang murka-Nya dan orang-orang yang berhak menerima siksa-Nya." (H.R. ad-Dailami)

عَنْ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، قَالَ: خَرَجَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ مِنْ عِنْدِ مَرْوَانَ بِنِصْفِ النَّهَارِ، قُلْتُ: مَا بَعَثَ إِلَيْهِ هَذِهِ السَّاعَةَ إِلَّا لِشَيْءٍ سَأَلَ عَنْهُ، فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ: سَأَلَنَا عَنْ أَشْيَاءَ سَمِعْنَاهَا مِنْ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: (مَنْ كَانَتْ الدُّنْيَا هَمَّهُ فَرَّقَ اللهُ عَلَيْهِ أَمْرَهُ، وَجَعَلَ فَقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ، وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا مَا كُتِبَ لَهُ، وَ مَنْ كَانَتْ الآخِرَةُ نِيَّتَهُ جَمَعَ اللهُ لَهُ أَمْرَهُ، وَجَعَلَ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ، وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ)

Dari Aban bin Utsman bin Affan, ia berkata, "Zaid bin tsabit pernah bergegas dari hadapan Marwan saat siang hari, aku berkata, 'Tidaklah ia mengutus seseorang kepadanya saat ini kecuali untuk menanyakan sesuatu kepadanya. Lalu aku tanyakan kepadanya dan ia menjawab, "Sesungguhnya kami menanyakan tentang sesuatu yang pernah kami dengar dari Rasulullah Saw. Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, '*Barangsiapa menjadikan dunia sebagai ambisinya, maka Allah akan menceraiberaikan urusannya, dan Allah akan menjadikannya miskin. Tidaklah ia akan mendapatkan dunia kecuali apa yang telah ditetapkan baginya. Dan barangsiapa menjadikan akhirat sebagai niatnya, maka Allah akan menyatukan urusannya adan membuatnya kaya hati, serta ia akan diberi dunia sedangkan dunia memaksanya*'." (HR. Ibnu Majah, shahih)

Nabi Saw. bersabda:

الزُّهْدُ فِي الدُّنْيَا يُرِيْحُ الْقَلْبَ وَالْبَدَنَ وَالرَّغْبَةُ فِيْهَا تُتْعِبُ الْقَلْبَ وَالْبَدَنَ.

"Sikap zuhud terhadap dunia itu dapat menyegarkan hati dan tubuh, tetapi menginginkan dunia akan melelahkan hati dan tubuh." (H.R. ath-Thabarani)

عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قال: إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ بَعْدِي أَثَرَةً وَأُمُورًا تُنْكِرُونَهَا قَالَ: فَمَا تَأْمُرُنَا يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: أَدُّوا إِلَيْهِمْ حَقَّهُمْ، وَسَلُوا اللهَ الَّذِي لَكُمْ.

Dari Abdullah, dari Rasulullah. Beliau bersabda: "*Sesungguhnya sepeninggalanku nanti kalian akan menjumpai orang yang mementingkan diri sendiri dan akan mendapatkan perkara-perkara yang tidak kalian sukai*." Abdullah berkata,"Lalu, apa perintahmu kepada kami (untuk menghadapinya ya Rasulullah)?" Beliau bersabda "*Tunaikanlah hak mereka dan mohonlah hak kalian kepada Allah*". (HR. Tirmidzi)

عَنْ عَبْدُ اللهِ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ جَعَلَ الْهُمُومَ هَمًّا وَاحِدًا هَمَّ الْمَعَادِ كَفَاهُ اللهُ هَمَّ دُنْيَاهُ، وَمَنْ تَشَعَّبَتْ بِهِ الْهُمُومُ فِي أَحْوَالِ الدُّنْيَا، لَمْ يُبَالِ اللهُ فِي أَيِّ أَوْدِيَتِهِ هَلَكَ)

Dari Abdullah, ia berkata, "Aku pernah mendengar Nabi kalian Saw. bersabda, '*Barangsiapa menjadikan segala macam keinginannya hanya satu, yaitu keinginan tempat kembali (akhirat), (maka) Allah akan mencukupkan baginya keinginan dunianya. Dan barangsiapa yang keinginannya beraneka ragam pada urusan dunia, (maka) Allah tidak akan mempedulikan, di tempat mana ia binasa*." (HR. Ibnu Majah, hasan)

عَنِ الْمُسْتَوْرِدَ أَخَا بَنِي فِهْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: (مَا مَثَلُ الدُّنْيَا فِي الآخِرَةِ إِلَّا مَثَلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ إِصْبَعَهُ فِي الْيَمِّ فَلْيَنْظُرْ بِمَ يَرْجِعُ).

Dari Al Mustaurid (saudara Bani Fihr), ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, 'Tidaklah perumpamaan dunia terhadap Akhirat melainkan seperti ketika seseorang dari kalian mencelupkan jarinya ke dalam lautan, karena itu lihatlah seberapa banyak tetesan airnya." (HR. Ibnu Majah, shahih)

عَنْ مُعَاوِيَةَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَمْ يَبْقَ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا بَلَاءٌ وَفِتْنَةٌ.

Dari Mua'wiyah, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Tidaklah tersisa dari dunia kecuali cobaan dan fitnah." (HR. Ibnu Majah)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: (الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ، مَلْعُونٌ مَا فِيهَا إِلَّا ذِكْرَ اللهِ وَمَا وَالَاهُ، أَوْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا).

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, 'Dunia ini dilaknat dan dilaknat apa yang ada di dalamnya, kecuali dzikir kepada Allah dan apa yang menolongnya, atau seorang yang alim atau orang yang mengajarkan ilmu." (HR. Ibnu Majah, hasan)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: (الدُّنْيَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ وَجَنَّةُ الْكَافِرِ).

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Rasulullah Saw. bersabda, 'Dunia adalah penjara orang yang mukmin dan surga orang kafir." (HR. Muslim, Ibnu Majah)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: أَخَذَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبَعْضِ جَسَدِي فَقَالَ: (يَا عَبْدَ اللهِ! كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ، أَوْ كَأَنَّكَ عَابِرُ سَبِيلٍ، وَعُدَّ نَفْسَكَ مِنْ أَهْلِ الْقُبُورِ).

Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, “Rasulullah Saw. pernah menarik sebagian tubuhku lalu bersabda, ‘Wahai Abdullah, jadilah kamu di dunia ini seakan-akan orang asing, atau seakan-akan kamu seperti orang yang tengah menempuh perjalanan. Dan anggaplah dirimu sebagai penghuni kuburan.” (HR. Ibnu Majah, shahih)

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ:مَرَّ عَلَى رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (مَا تَقُولُونَ فِي هَذَا الرَّجُلِ؟) قَالُو: رَأْيَكَ فِي هَذَا نَقُولُ: هَذَا مِنْ أَشْرَفِ النَّاسِ، هَذَا حَرِيٌّ إِنْ خَطَبَ أَنْ يُخَطَّبَ، وَإِنْ شَفَعَ أَنْ يُشَفَّعَ، وَإِنْ قَالَ أَنْ يُسْمَعَ لِقَوْلِهِ، فَسَكَتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَمَرَّ رَجُلٌ آخَرُ فَقَالَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَا تَقُولُونَ فِي هَذَا؟) قَالُوا: نَقُولُ: واللهِ يَا رَسُولَ اللهِ! هَذَا مِنْ فُقَرَاءِ الْمُسْلِمِينَ، هَذَا حَرِيٌّ إِنْ خَطَبَ لَمْ يُنْكَحْ، وَإِنْ شَفَعَ لَا يُشَفَّعْ، وَإِنْ قَالَ لَا يُسْمَعْ لِقَوْلِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَهَذَا خَيْرٌ مِنْ مِلْءِ الأَرْضِ مِثْلَ هَذَا).

Dari Sahl bin Al Sa’idi, ia berkata, “Seorang lelaki pernah lewat di hadapan Rasulullah Saw., lalu beliau bertanya, ‘*Apa pendapat kalian tentang orang ini*?’ Para sahabat menjawab, ‘Dalam hal ini menurut kami orang ini seorang bangsawan. Ia pasti diterima jika meminang, jika meminta bantuan pasti dibantu, dan jika berkata pasti perkataannya didengarkan.” Nabi Saw. diam. Lalu lewatlah seorang lelaki di hadapan beliau, lalu Nabi Saw. bertanya, ‘*Apa pendapat kalian tentang orang ini*?’ Para sahabat menjawab, ‘Menurut kami, demi Allah, wahai Rasulullah. Orang ini meminang pasti akan ditolak, jika meminta pertolongan pasti tidak ditolong, dan jika ia berkata pasti perkataanya tidak didengar.’ Kemudian Rasulullah Saw. bersabda, ‘*Sungguh orang ini (orang yang miskin) lebih baik dari dunia dan segala isinya daripada orang yang ini (bangsawan)*’.” (HR. Ibnu Majah)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَلَيْسَ مِنْ مَتَاعِ الدُّنْيَا شَيْءٌ أَفْضَلَ مِنَ الْمَرْأَةِ الصَّالِحَةِ.

Dari Abdullah bin Amr, bahwa Rasulullah Saw. bersabda, “Sesungguhnya dunia dalah perhiasan, dan tidak ada sama sekali perhiasan dunia yang lebih afdhal daripada wanita shalihah.” (H.R. Ibnu Majah, shahih)

إِذَا أَرَادَ اللهُ بِعَبْدِهِ الْخَيْرَ عَجَّلَ لَهُ العُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا، وَإِذَا أَرَادَ بِعَبْدِهِ الشَّرَّ أَمْسَكَ عَنْهُ بِذَنْبِهِ حَتَّى يُوَافِيَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

Apabila Allah menginginkan kebaikan bagi hamba-Nya, maka Allah akan menyegerakan siksa-Nya di dunia. Apabila Allah menginginkan kejahatan bagi hamba-Nya, maka Allah akan menahan untuk menyiksanya hingga hari kiamat kelak.[37]

[37] Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Al Hakim dari Anas. Di *shahih*-kan oleh al Albani dalam kitab Jami’ ash Shaghir.

احْذَرُوْا الدُّنْيَا فَإِنَّهَا خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ

Berhati-hatilah dari godaan dunia, karena sesungguhnya dunia itu adalah suatu kenikmatan yang menggoda![38]

إِذَا أَحَبَّ اللهُ عَبْدًا حَمَاهُ فِي الدُّنْيَا كَمَا يَحْمِي أَحَدُكُمْ سَقِيْمَهُ الْمَاءَ.

Apabila Allah mencintai seorang hamba-Nya, maka Allah akan menjaganya dari dunia sebagaimana salah seorang di antara kalian menjaga orang yang sakit agar tidak terkena air.[39]

إِزْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبُّكَ اللهُ، وَازْهَدْ فِيْمَا فِي أَيْدِي النَّاسِ، يُحِبُّكَ النَّاسُ.

Zuhudlah terhadap dunia, niscaya Allah akan mencintaimu. Zuhudlah terhadap apa-apa yang dimiliki oleh orang, maka manusia akan mencintaimu. (H.R. Ibnu Majah, Al Hakim, Thabrani, Ibnu Hibban dari Sahl bin Said).

اسْتَحْيُوا مِنَ اللهِ حَقَّ الْحَيَاءِ مَنِ اسْتَحْيَا مِنَ اللهِ حَقَّ الْحَيَاءِ فَلْيَحْفَظِ الرَّأْسَ وَمَا وَعَى، وَاليَحْفَظِ الْبَطْنَ وَمَا حَوَى، وَالْيَذْكُرِ الْمَوْتَ وَالْبَلَا وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ تَرَكَ زِينَةَ الحَيَاةِ الدُّنْيَا فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَقَدْ اسْتَحْيَا مِنَ اللهِ حَقَّ الْحَيَاءِ.

Bersikap malulah kepada Allah dengan sebenar-benar malu. Barangsiapa yang malu kepada Allah dengan malu yang sebenar-benarnya, maka jagalah kepala dengan segala isinya, dan jagalah perut beserta nafsunya. Ingatlah mati dan musibah. Barangsiapa menginginkan akhirat, maka hendaklah meninggalkan perhiasan dunia. Barangsiapa melakukan hal itu, maka ia telah malu kepada Allah dengan sebenar-benarnya. (H.R. Ahmad, Tirmidzi, Al Hakim, Ibnu Hibban, dari Ibnu Mas'ud)

إِقْتَرَبَتَ السَّاعَةُ وَلَا يَزْدَادُ النَّاسُ عَلَى الدُّنْيَا إِلَّا حِرْصًا، وَلَا يَزْدَادُوْنَ مِنَ اللهِ إِلَّا بُعْدًا.

Kiamat semakin dekat, dan manusia semakin antusias terhadap dunia, serta mereka semakin jauh dari Allah Swt. (H.R. Al Hakim, dari Ibnu Mas'ud)

أَظُنُّكُمْ قَدْ سَمِعْتُمْ أَنَّ أَبَا عُبَيْدَةَ قَدِمَ بِشَيْءٍ مِنَ الْبُحْرَيْنِ، فَأَبْشِرُوْا وَأَمِّلُوْا مَا يَسُرُّكُمْ، فَوَ اللهَ مَا الْفَقْرَ أَخْشَى عَلَيْكُمْ، وَلَكِنْ أَخْشَى عَلَيْكُمْ أَنْ تُبْسَطَ عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا، كَمَا بُسِطَتْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَتَنَافَسُوْهَا، فَتُهْلِكَكُمْ كَمَا أَهْلَكَتْهُمْ.

Aku mengetahui bahwasanya kalian telah mendengar Abu Ubaidah telah membawa harta dari Bahrain, maka berbahagialah dengan apa-apa yang kalian miliki. Demi Allah, aku tidak mengkhawatirkan kefakiran menimpa kalian, akan tetapi aku mengkhawatirkan jika kalian diberi keleluasaan dunia sebagaimana yang telah diberikan kepada orang-orang sebelum kalian, sehingga kalian berlomba-lomba memperbanyak harta seperti mereka, kemudian harta itu menghancurkan kalian seperti telah menghancurkan mereka. (H.R. Ahmad, Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Ibnu Majah, dari Amr bin Auf Al Anshari).

[38] Diriwayatkan Ahmad dari Mush'ab bin Sa'ad secara *mursal*. Di *shahih*-kan oleh al Albani dalam Jami' ash Shagir.
[39] Diriwayatkan oleh Tirmidzi, Al Hakim, Ibnu Hibban dari Qatadah bin Nu'man. Di *shahih*-kan oleh al Albani

Dari Uqbah ibnu Amir, dari Nabi Saw. yang telah bersabda:

إِذَا رَأَيْتُ اللهَ يُعْطِي الْعَبْدَ مِنَ الدُّنْيَا عَلَى مَعَاصِيْهِ مَا يُحِبُّ فَإِنَّمَا هُوَ اِسْتِدْرَاجٌ.

Apabila kamu lihat Allah memberikan kesenangan duniawi kepada seorang hamba yang gemar maksiat terhadap-Nya sesuka hatinya, maka sesungguhnya hal itu adalah *istidraj* (membinasakan secara perlahan-lahan) (H.R. Ahmad)
Kemudian Rasulullah Saw. membacakan firman-Nya:

فَلَمَّا نَسُوا۟ مَا ذُكِّرُوا۟ بِهِۦ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ أَبْوَٰبَ كُلِّ شَىْءٍ حَتَّىٰٓ إِذَا فَرِحُوا۟ بِمَآ أُوتُوٓا۟ أَخَذْنَٰهُم بَغْتَةً فَإِذَا هُم مُّبْلِسُونَ ﴿٤٤﴾

Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, kamipun membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka; sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, kami siksa mereka dengan sekonyong-konyong, maka ketika itu mereka terdiam berputus asa. (Al-An'am:44)

ٱللَّهُ يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ لِمَن يَشَآءُ وَيَقْدِرُ ۚ وَفَرِحُوا۟ بِٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا فِى ٱلْءَاخِرَةِ إِلَّا مَتَٰعٌ ﴿٢٦﴾

QS 13:26. Allah meluaskan rezeki dan menyempitkannya bagi siapa yang Dia kehendaki, mereka bergembira dengan kehidupan di dunia, padahal kehidupan dunia itu (dibanding dengan) kehidupan akhirat, hanyalah kesenangan (ujian).

ٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌۢ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِى ٱلْأَمْوَٰلِ وَٱلْأَوْلَٰدِ ۖ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ ٱلْكُفَّارَ نَبَاتُهُۥ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَىٰهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَٰمًا ۖ وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَرِضْوَٰنٌ ۚ وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا مَتَٰعُ ٱلْغُرُورِ ﴿٢٠﴾

QS 57:20. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani, kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.

مَن كَانَ يُرِيدُ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوَفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَٰلَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ ﴿١٥﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِى ٱلْءَاخِرَةِ إِلَّا ٱلنَّارُ ۖ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا۟ فِيهَا وَبَٰطِلٌ مَّا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾

QS 11:15. Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan.
QS 11:16. Itulah orang-orang yang *tidak memperoleh di akhirat*, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan.

وَقَالُواْ مَا هِىَ إِلَّا حَيَاتُنَا ٱلدُّنۡيَا نَمُوتُ وَنَحۡيَا وَمَا يُهۡلِكُنَآ إِلَّا ٱلدَّهۡرُ‌ۚ وَمَا لَهُم بِذَٰلِكَ مِنۡ عِلۡمٍ‌ۖ إِنۡ هُمۡ إِلَّا يَظُنُّونَ ﴿٢٤﴾

QS 45:24. Dan mereka berkata: "Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup dan tidak ada yang akan membinasakan kita selain masa", dan mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, mereka tidak lain hanyalah menduga-duga saja.

ٱللَّهِ ٱلَّذِى لَهُ ۥ مَا فِى ٱلسَّمَـٰوَٲتِ وَمَا فِى ٱلۡأَرۡضِ‌ۗ وَوَيۡلٌ۬ لِّلۡكَـٰفِرِينَ مِنۡ عَذَابٍ۬ شَدِيدٍ ﴿٢﴾ ٱلَّذِينَ يَسۡتَحِبُّونَ ٱلۡحَيَوٰةَ ٱلدُّنۡيَا عَلَى ٱلۡأَخِرَةِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ وَيَبۡغُونَهَا عِوَجًا‌ۚ أُوْلَـٰٓٮِٕكَ فِى ضَلَـٰلِۭ بَعِيدٍ۬ ﴿٣﴾

QS 14:2. Allah-lah yang memiliki segala apa yang di langit dan di bumi dan kecelakaanlah bagi orang-orang kafir karena siksaan yang sangat pedih,
QS 14:3. (yaitu) orang-orang yang lebih menyukai kehidupan dunia dari pada kehidupan akhirat, dan menghalang-halangi dari jalan Allah dan menginginkan agar jalan Allah itu bengkok, mereka itu berada dalam kesesatan yang jauh.

إِنَّ ٱلَّذِينَ لَا يَرۡجُونَ لِقَآءَنَا وَرَضُواْ بِٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَٱطۡمَأَنُّواْ بِهَا وَٱلَّذِينَ هُمۡ عَنۡ ءَايَـٰتِنَا غَـٰفِلُونَ ﴿٧﴾ أُوْلَـٰٓٮِٕكَ مَأۡوَٮٰهُمُ ٱلنَّارُ بِمَا كَانُواْ يَكۡسِبُونَ ﴿٨﴾

QS 10:7. Sesungguhnya orang-orang yang *tidak mengharapkan pertemuan dengan kami* dan *merasa puas dengan kehidupan dunia* serta *merasa tenteram dengan kehidupan itu* dan *orang-orang yang melalaikan ayat-ayat kami*,
QS 10:8. Mereka itu tempatnya ialah neraka, disebabkan apa yang selalu mereka kerjakan.

قَدۡ خَسِرَ ٱلَّذِينَ كَذَّبُواْ بِلِقَآءِ ٱللَّهِ‌ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَتۡہُمُ ٱلسَّاعَةُ بَغۡتَةً۬ قَالُواْ يَـٰحَسۡرَتَنَا عَلَىٰ مَا فَرَّطۡنَا فِيہَا وَهُمۡ يَحۡمِلُونَ أَوۡزَارَهُمۡ عَلَىٰ ظُهُورِهِمۡ‌ۚ أَلَا سَآءَ مَا يَزِرُونَ ﴿٣١﴾ وَمَا ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَآ إِلَّا لَعِبٌ۬ وَلَهۡوٌ۬‌ۖ وَلَلدَّارُ ٱلۡأَخِرَةُ خَيۡرٌ۬ لِّلَّذِينَ يَتَّقُونَ‌ۗ أَفَلَا تَعۡقِلُونَ

QS 6:31. Sungguh telah rugilah orang-orang yang mendustakan pertemuan mereka dengan Tuhan, sehingga apabila kiamat datang kepada mereka dengan tiba-tiba, mereka berkata: "Alangkah besarnya penyesalan kami, terhadap kelalaian kami tentang kiamat itu!", sambil mereka memikul dosa-dosa di atas punggungnya. Ingatlah, amat buruklah apa yang mereka pikul itu.
QS 6:32. Dan tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka[468]. dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertaqwa. Maka tidakkah kamu memahaminya?

[468] Maksudnya: kesenangan-kesenangan duniawi itu hanya sebentar dan tidak kekal, janganlah orang terperdaya dengan kesenangan-kesenangan dunia, serta lalai dari memperhatikan urusan akhirat.

أُو۟لَـٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ ٱشْتَرَوُا۟ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا بِٱلْـَٔاخِرَةِ ۖ فَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ ٱلْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿٨٦﴾

QS 2:86. Itulah orang-orang yang membeli kehidupan dunia dengan (kehidupan) akhirat, maka tidak akan diringankan siksa mereka dan mereka tidak akan ditolong.

وَمَا هَـٰذِهِ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا لَهْوٌ وَلَعِبٌ ۚ وَإِنَّ ٱلدَّارَ ٱلْـَٔاخِرَةَ لَهِىَ ٱلْحَيَوَانُ ۚ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ ﴿٦٤﴾

QS 29:64. Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main dan *sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan*, kalau mereka mengetahui.

وَقَالَ إِنَّمَا ٱتَّخَذْتُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ أَوْثَـٰنًا مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ ثُمَّ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ يَكْفُرُ بَعْضُكُم بِبَعْضٍ
وَيَلْعَنُ بَعْضُكُم بَعْضًا وَمَأْوَىٰكُمُ ٱلنَّارُ وَمَا لَكُم مِّن نَّـٰصِرِينَ ﴿٢٥﴾

QS 29:25. Dan berkata Ibrahim: "Sesungguhnya berhala-berhala yang kamu sembah selain Allah adalah untuk menciptakan perasaan kasih sayang di antara kamu dalam kehidupan dunia ini, kemudian di hari kiamat sebahagian kamu mengingkari sebahagian (yang lain) dan sebahagian kamu mela'nati sebahagian (yang lain) dan tempat kembalimu ialah neraka dan sekali-kali tak ada bagimu para penolongpun.

وَمَا مَنَعَهُمْ أَن تُقْبَلَ مِنْهُمْ نَفَقَـٰتُهُمْ إِلَّآ أَنَّهُمْ كَفَرُوا۟ بِٱللَّهِ وَبِرَسُولِهِۦ وَلَا يَأْتُونَ ٱلصَّلَوٰةَ إِلَّا وَهُمْ كُسَالَىٰ وَلَا
يُنفِقُونَ إِلَّا وَهُمْ كَـٰرِهُونَ ﴿٥٤﴾ فَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَٰلُهُمْ وَلَآ أَوْلَـٰدُهُمْ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُعَذِّبَهُم بِهَا فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا
وَتَزْهَقَ أَنفُسُهُمْ وَهُمْ كَـٰفِرُونَ ﴿٥٥﴾ وَيَحْلِفُونَ بِٱللَّهِ إِنَّهُمْ لَمِنكُمْ وَمَا هُم مِّنكُمْ وَلَـٰكِنَّهُمْ قَوْمٌ يَفْرَقُونَ ﴿٥٦﴾

QS 9:54. Dan tidak ada yang menghalangi mereka untuk diterima dari mereka nafkah-nafkahnya melainkan karena mereka kafir kepada Allah dan RasulNya dan mereka tidak mengerjakan shalat, melainkan dengan malas dan tidak menafkahkan (harta) mereka, melainkan dengan rasa enggan.
QS 9:55. Maka janganlah harta benda dan anak-anak mereka menarik hatimu, sesungguhnya Allah menghendaki dengan harta benda dan anak-anak itu *untuk menyiksa (menguji) mereka dalam kehidupan di dunia* dan kelak akan melayang nyawa mereka, sedang mereka dalam keadaan kafir.
QS 9:56. Dan mereka bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa sesungguhnya mereka termasuk golonganmu, padahal mereka bukanlah dari golonganmu, akan tetapi mereka adalah orang-orang yang sangat takut.

وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِۦٓ أَزْوَٰجًا مِّنْهُمْ زَهْرَةَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ ۚ وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ ﴿١٣١﴾

QS 20:131. Dan janganlah kamu tujukan kedua matamu kepada apa yang telah kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka, sebagai bunga kehidupan dunia untuk *kami uji mereka dengannya* dan rezeki Tuhan kamu adalah lebih baik dan lebih kekal.

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُم بِٱلْأَخْسَرِينَ أَعْمَٰلًا ﴿١٠٣﴾ ٱلَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا ﴿١٠٤﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِـَٔايَٰتِ رَبِّهِمْ وَلِقَآئِهِۦ فَحَبِطَتْ أَعْمَٰلُهُمْ فَلَا نُقِيمُ لَهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ وَزْنًا ﴿١٠٥﴾

QS 18:103. Katakanlah: "Apakah akan kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?"
QS 18:104. Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya.
QS 18:105. Mereka itu orang-orang yang telah kufur terhadap ayat-ayat Tuhan mereka dan perjumpaan dengan Dia, maka hapuslah amalan-amalan mereka dan kami tidak mengadakan suatu penilaian bagi mereka pada hari kiamat.

وَٱضْرِبْ لَهُم مَّثَلَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا كَمَآءٍ أَنزَلْنَٰهُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ فَٱخْتَلَطَ بِهِۦ نَبَاتُ ٱلْأَرْضِ فَأَصْبَحَ هَشِيمًا تَذْرُوهُ ٱلرِّيَٰحُ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ مُّقْتَدِرًا ﴿٤٥﴾ ٱلْمَالُ وَٱلْبَنُونَ زِينَةُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱلْبَٰقِيَٰتُ ٱلصَّٰلِحَٰتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

QS 18:45. Dan berilah perumpamaan kepada mereka, kehidupan dunia sebagai air hujan yang kami turunkan dari langit, maka menjadi subur karenanya tumbuh-tumbuhan di muka bumi, kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin dan adalah Allah, Maha Kuasa atas segala sesuatu.
QS 18:46. Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

مَّن كَانَ يُرِيدُ ٱلْعَاجِلَةَ عَجَّلْنَا لَهُۥ فِيهَا مَا نَشَآءُ لِمَن نُّرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُۥ جَهَنَّمَ يَصْلَىٰهَا مَذْمُومًا مَّدْحُورًا ﴿١٨﴾ وَمَنْ أَرَادَ ٱلْءَاخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُو۟لَٰٓئِكَ كَانَ سَعْيُهُم مَّشْكُورًا ﴿١٩﴾

QS 17:18. Barangsiapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), maka kami segerakan baginya di dunia itu apa yang kami kehendaki bagi orang yang kami kehendaki dan kami tentukan baginya neraka jahannam, ia akan memasukinya dalam keadaan tercela dan terusir.
QS 17:19. Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan *berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh* sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.

زُيِّنَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا وَيَسْخَرُونَ مِنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ۘ وَٱلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ فَوْقَهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۗ وَٱللَّهُ يَرْزُقُ مَن يَشَآءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢١٢﴾

QS 2:212. Kehidupan dunia dijadikan indah dalam pandangan orang-orang kafir dan mereka memandang hina orang-orang yang beriman, padahal orang-orang yang bertakwa itu lebih mulia daripada mereka di hari kiamat dan Allah memberi rezeki kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya tanpa batas.

مَن كَفَرَ بِٱللَّهِ مِنۢ بَعۡدِ إِيمَٰنِهِۦٓ إِلَّا مَنۡ أُكۡرِهَ وَقَلۡبُهُۥ مُطۡمَئِنُّۢ بِٱلۡإِيمَٰنِ وَلَٰكِن مَّن شَرَحَ بِٱلۡكُفۡرِ صَدۡرٗا فَعَلَيۡهِمۡ غَضَبٞ مِّنَ ٱللَّهِ وَلَهُمۡ عَذَابٌ عَظِيمٞ ﴿١٠٦﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمُ ٱسۡتَحَبُّواْ ٱلۡحَيَوٰةَ ٱلدُّنۡيَا عَلَى ٱلۡأٓخِرَةِ وَأَنَّ ٱللَّهَ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلۡكَٰفِرِينَ ﴿١٠٧﴾ أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ طَبَعَ ٱللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمۡ وَسَمۡعِهِمۡ وَأَبۡصَٰرِهِمۡۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡغَٰفِلُونَ ﴿١٠٨﴾

QS 16:106. Barangsiapa yang kafir kepada Allah sesudah dia beriman, kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman, akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allah menimpanya dan baginya azab yang besar.
QS 16:107. Yang demikian itu disebabkan karena sesungguhnya *mereka mencintai kehidupan di dunia lebih dari akhirat* dan bahwasanya Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang kafir.
QS 16:108. Mereka itulah orang-orang yang hati, pendengaran dan penglihatannya telah dikunci mati oleh Allah dan *mereka itulah orang-orang yang lalai*.

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَن تُغۡنِيَ عَنۡهُمۡ أَمۡوَٰلُهُمۡ وَلَآ أَوۡلَٰدُهُم مِّنَ ٱللَّهِ شَيۡـٔٗاۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۚ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿١١٦﴾ مَثَلُ مَا يُنفِقُونَ فِي هَٰذِهِ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا كَمَثَلِ رِيحٖ فِيهَا صِرٌّ أَصَابَتۡ حَرۡثَ قَوۡمٖ ظَلَمُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ فَأَهۡلَكَتۡهُۚ وَمَا ظَلَمَهُمُ ٱللَّهُ وَلَٰكِنۡ أَنفُسَهُمۡ يَظۡلِمُونَ ﴿١١٧﴾

QS 3:116. Sesungguhnya orang-orang yang kafir baik harta mereka maupun anak-anak mereka, sekali-kali tidak dapat menolak azab Allah dari mereka sedikitpun dan mereka adalah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.
QS 3:117. Perumpamaan harta yang mereka nafkahkan di dalam kehidupan dunia ini, adalah seperti perumpamaan angin yang mengandung hawa yang sangat dingin, yang menimpa tanaman kaum yang menganiaya diri sendiri, lalu angin itu merusaknya. Allah tidak menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri.

يَعۡلَمُونَ ظَٰهِرٗا مِّنَ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَهُمۡ عَنِ ٱلۡأٓخِرَةِ هُمۡ غَٰفِلُونَ ﴿٧﴾

QS 30:7. Mereka hanya mengetahui yang lahir dari kehidupan dunia, sedang *mereka tentang akhirat adalah lalai*.

وَقَالَ مُوسَىٰ رَبَّنَآ إِنَّكَ ءَاتَيۡتَ فِرۡعَوۡنَ وَمَلَأَهُۥ زِينَةٗ وَأَمۡوَٰلٗا فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا رَبَّنَا لِيُضِلُّواْ عَن سَبِيلِكَۖ رَبَّنَا ٱطۡمِسۡ عَلَىٰٓ أَمۡوَٰلِهِمۡ وَٱشۡدُدۡ عَلَىٰ قُلُوبِهِمۡ فَلَا يُؤۡمِنُواْ حَتَّىٰ يَرَوُاْ ٱلۡعَذَابَ ٱلۡأَلِيمَ ﴿٨٨﴾

QS 10:88. Musa berkata: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau telah memberi kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya perhiasan dan harta kekayaan dalam kehidupan dunia, Ya Tuhan kami, akibatnya mereka menyesatkan dari jalan Engkau. Ya Tuhan kami, binasakanlah harta benda mereka dan kunci matilah hati mereka, maka mereka tidak beriman hingga mereka melihat siksaan yang pedih."

يَـٰقَوۡمِ إِنَّمَا هَـٰذِهِ ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَا مَتَـٰعٌ وَإِنَّ ٱلۡأَخِرَةَ هِىَ دَارُ ٱلۡقَرَارِ ﴿٣٩﴾

QS 40:39. Hai kaumku, sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (ujian) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal.

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يُعۡجِبُكَ قَوۡلُهُۥ فِى ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَيُشۡهِدُ ٱللَّهَ عَلَىٰ مَا فِى قَلۡبِهِۦ وَهُوَ أَلَدُّ ٱلۡخِصَامِ ﴿٢٠٤﴾

QS 2:204. Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu dan dipersaksikannya kepada Allah isi hatinya, padahal ia adalah penantang yang paling keras.

كُلُّ نَفۡسٍ ذَآئِقَةُ ٱلۡمَوۡتِ‌ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوۡنَ أُجُورَڪُمۡ يَوۡمَ ٱلۡقِيَـٰمَةِ‌ۖ فَمَن زُحۡزِحَ عَنِ ٱلنَّارِ وَأُدۡخِلَ ٱلۡجَنَّةَ فَقَدۡ فَازَ‌ۗ وَمَا ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَآ إِلَّا مَتَـٰعُ ٱلۡغُرُورِ ﴿١٨٥﴾

QS 3:185. Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu, barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.

يَـٰٓأَيُّہَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمۡ وَٱخۡشَوۡاْ يَوۡمً۬ا لَّا يَجۡزِى وَالِدٌ عَن وَلَدِهِۦ وَلَا مَوۡلُودٌ هُوَ جَازٍ عَن وَالِدِهِۦ شَيۡـًٔا‌ۚ إِنَّ وَعۡدَ ٱللَّهِ حَقٌّ۬‌ۖ فَلَا تَغُرَّنَّڪُمُ ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَا وَلَا يَغُرَّنَّڪُم بِٱللَّهِ ٱلۡغَرُورُ ﴿٣٣﴾

QS 31:33. Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutilah suatu hari yang seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak tidak dapat menolong bapaknya sedikitpun. *Sesungguhnya janji Allah adalah benar*, maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu dan jangan (pula) penipu (syaitan) memperdayakan kamu dalam (mentaati) Allah.

وَنَادَىٰٓ أَصۡحَـٰبُ ٱلنَّارِ أَصۡحَـٰبَ ٱلۡجَنَّةِ أَنۡ أَفِيضُواْ عَلَيۡنَا مِنَ ٱلۡمَآءِ أَوۡ مِمَّا رَزَقَڪُمُ ٱللَّهُ‌ۚ قَالُوٓاْ إِنَّ ٱللَّهَ حَرَّمَهُمَا عَلَى ٱلۡكَـٰفِرِينَ ﴿٥٠﴾ ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُواْ دِينَهُمۡ لَهۡوً۬ا وَلَعِبً۬ا وَغَرَّتۡهُمُ ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَا‌ۚ فَٱلۡيَوۡمَ نَنسَٮٰهُمۡ كَمَا نَسُواْ لِقَآءَ يَوۡمِهِمۡ هَـٰذَا وَمَا ڪَانُواْ بِـَٔايَـٰتِنَا يَجۡحَدُونَ ﴿٥١﴾

QS 7:50. Dan penghuni neraka menyeru penghuni surga: " limpahkanlah kepada kami sedikit air atau makanan yang telah dirizekikan Allah kepadamu". mereka (penghuni surga) menjawab: "Sesungguhnya Allah telah mengharamkan keduanya itu atas orang-orang kafir,
QS 7:51. (yaitu) orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main-main dan senda gurau dan kehidupan dunia telah menipu mereka." Maka pada hari ini, *kami melupakan mereka sebagaimana mereka melupakan pertemuan mereka dengan hari ini*, dan (sebagaimana) mereka selalu mengingkari ayat-ayat kami.

إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ يُحِبُّونَ ٱلۡعَاجِلَةَ وَيَذَرُونَ وَرَآءَهُمۡ يَوۡمٗا ثَقِيلٗا ٢٧

QS 76:27. Sesungguhnya mereka menyukai kehidupan dunia dan mereka tidak memperdulikan kesudahan mereka, pada hari yang berat (hari akhirat).

إِنَّمَا ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَا لَعِبٞ وَلَهۡوٞۚ وَإِن تُؤۡمِنُواْ وَتَتَّقُواْ يُؤۡتِكُمۡ أُجُورَكُمۡ وَلَا يَسۡـَٔلۡكُمۡ أَمۡوَٰلَكُمۡ ٣٦

QS 47:36. Sesungguhnya kehidupan dunia hanyalah permainan dan senda gurau dan jika kamu beriman dan bertakwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu dan Dia tidak akan meminta harta-hartamu.

وَقِيلَ ٱلۡيَوۡمَ نَنسَىٰكُمۡ كَمَا نَسِيتُمۡ لِقَآءَ يَوۡمِكُمۡ هَٰذَا وَمَأۡوَىٰكُمُ ٱلنَّارُ وَمَا لَكُم مِّن نَّٰصِرِينَ ٣٤ ذَٰلِكُم بِأَنَّكُمُ ٱتَّخَذۡتُمۡ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ هُزُوٗا وَغَرَّتۡكُمُ ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَاۚ فَٱلۡيَوۡمَ لَا يُخۡرَجُونَ مِنۡهَا وَلَا هُمۡ يُسۡتَعۡتَبُونَ ٣٥

QS 45:34. Dan dikatakan: "Pada hari ini kami melupakan kamu sebagaimana kamu telah melupakan pertemuan (dengan) harimu ini dan tempat kembalimu ialah neraka dan kamu sekali-kali tidak memperoleh penolong".
QS 45:35. Yang demikian itu, karena sesungguhnya kamu menjadikan ayat-ayat Allah sebagai olok-olokan dan *kamu telah ditipu oleh kehidupan dunia*, maka pada hari ini mereka tidak dikeluarkan dari neraka dan tidak pula mereka diberi kesempatan untuk bertaubat.

فَأَمَّا مَن طَغَىٰ ٣٧ وَءَاثَرَ ٱلۡحَيَوٰةَ ٱلدُّنۡيَا ٣٨ فَإِنَّ ٱلۡجَحِيمَ هِيَ ٱلۡمَأۡوَىٰ ٣٩

QS 79:37. Adapun orang yang melampaui batas,
QS 79:38. Dan *lebih mengutamakan kehidupan dunia*,
QS 79:39. Maka sesungguhnya nerakalah tempat tinggal(nya).

كَذَّبَ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡ فَأَتَىٰهُمُ ٱلۡعَذَابُ مِنۡ حَيۡثُ لَا يَشۡعُرُونَ ٢٥ فَأَذَاقَهُمُ ٱللَّهُ ٱلۡخِزۡيَ فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۖ وَلَعَذَابُ ٱلۡأٓخِرَةِ أَكۡبَرُۚ لَوۡ كَانُواْ يَعۡلَمُونَ ٢٦

QS 39:25. Orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan, maka datanglah kepada mereka azab dari arah yang tidak mereka sangka.
QS 39:26. Maka Allah merasakan kepada mereka kehinaan pada kehidupan dunia dan sesungguhnya azab pada hari akhirat lebih besar kalau mereka mengetahui.

يَٰمَعۡشَرَ ٱلۡجِنِّ وَٱلۡإِنسِ أَلَمۡ يَأۡتِكُمۡ رُسُلٞ مِّنكُمۡ يَقُصُّونَ عَلَيۡكُمۡ ءَايَٰتِي وَيُنذِرُونَكُمۡ لِقَآءَ يَوۡمِكُمۡ هَٰذَاۚ قَالُواْ شَهِدۡنَا عَلَىٰٓ أَنفُسِنَاۖ وَغَرَّتۡهُمُ ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَا وَشَهِدُواْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمۡ أَنَّهُمۡ كَانُواْ كَٰفِرِينَ ١٣٠

QS 6:130. Hai golongan jin dan manusia, apakah belum datang kepadamu rasul-rasul dari golongan kamu sendiri, yang menyampaikan kepadamu ayat-ayatKu dan memberi peringatan kepadamu terhadap pertemuanmu dengan hari ini? mereka berkata: "Kami menjadi saksi atas diri kami sendiri", *kehidupan dunia telah menipu mereka* dan mereka menjadi saksi atas diri mereka sendiri, bahwa mereka adalah orang-orang yang kafir.

كَلَّا بَلۡ تُحِبُّونَ ٱلۡعَاجِلَةَ ۝٢٠ وَتَذَرُونَ ٱلۡأٓخِرَةَ ۝٢١

QS 75:20. Sekali-kali janganlah demikian. Sebenarnya kamu mencintai kehidupan dunia,
QS 75:21. Dan meninggalkan akhirat.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّ وَعۡدَ ٱللَّهِ حَقّٞۖ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَاۖ وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِٱللَّهِ ٱلۡغَرُورُ ۝٥ إِنَّ ٱلشَّيۡطَٰنَ لَكُمۡ عَدُوّٞ فَٱتَّخِذُوهُ عَدُوًّاۚ إِنَّمَا يَدۡعُواْ حِزۡبَهُۥ لِيَكُونُواْ مِنۡ أَصۡحَٰبِ ٱلسَّعِيرِ ۝٦

QS 35:5. Hai manusia, *sesungguhnya janji Allah adalah benar*, maka sekali-kali *janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu* dan sekali-kali janganlah syaitan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah.
QS 35:6. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh, karena sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala

Takwa terhadap kezhaliman

وَعَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اَللَّهِ: اِتَّقُوا الظُّلْمَ فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ اَلْقِيَامَةِ، وَاتَّقُوا اَلشُّحَّ فَإِنَّ الشُّحَّ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، وَحَمَلَهُمْ عَلَى أَنْ سَفَكُوْا دِمَاءَهُمْ وَاسْتَحَلُّوْا مَحَارِمَهُمْ.

Dari Jabir Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Bertakwalah (berhati-hatilah) dari kezhaliman karena kezhaliman ialah kegelapan pada hari kiamat dan bertakwalah (berhati-hatilah) dari sifat kikir karena ia telah membinasakan orang sebelummu dan menggiring mereka kepada pertumpahan darah dan menghalalkan segala yang dilarang."[40]

Dari Anas ibnu Malik, dari Nabi Saw. yang pernah bersabda:

اَلظُّلْمُ ثَلَاثَةٌ: فَظُلْمٌ لَا يَغْفِرُهُ اللهُ، وَظُلْمٌ يَغْفِرُهُ اللهُ، وَظُلْمٌ لَا يَتْرُكُ اللهُ مِنْهُ شَيْئًا، فَأَمَّا الظُّلْمُ الَّذِيْ لَا يَغْفِرُهُ اللهُ فَالشِّرْكُ، وَقَالَ (إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ): وَأَمَّا الظُّلْمُ الَّذِيْ يَغْفِرُهُ اللهُ فَظُلْمُ الْعِبَادِ لِأَنْفُسِهِمْ فِيْمَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ رَبِّهِمْ، وَأَمَّا الظُّلْمُ الَّذِيْ لَا يَتْرُكُهُ فَظُلْمُ الْعِبَادِ بَعْضُهُمْ بَعْضًا حَتَّى يَدِيْنَ لِبَعْضِهِمْ مِنْ بَعْضٍ.

Kedzaliman (perbuatan aniaya) itu ada tiga macam, yaitu kedzaliman (perbuatan aniaya) yang tidak diampuni oleh Allah, kedzaliman (perbuatan aniaya) yang diampuni oleh Allah dan kedzaliman (perbuatan aniaya) yang tidak dibiarkan begitu saja oleh Allah barang sedikitpun darinya. Adapun kedzaliman (perbuatan aniaya) yang tidak diampuni oleh Allah ialah perbuatan syirik (mempersekutukan Allah). Allah telah berfirman,"Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kedzaliaman yang besar" (Lukman:13). Adapun kedzaliman (perbuatan aniaya) yang diampuni oleh Allah ialah kedzaliman (perbuatan aniaya) para hamba terhadap dirinya masing-masing menyangkut dosa antara mereka dengan Tuhan mereka. Dan adapun mengenai kedzaliman (perbuatan aniaya) yang tidak dibiarkan oleh Allah ialah kedzaliman (perbuatan aniaya) sebagian hamba kepada sebagaian yang lain, hingga Allah memperkenankan sebagian dari mereka untuk menuntut balas kepada sebagaian yang lain (yang berbuat aniaya). (H.R. Al-Bazzar)

رَوَى الْبُخَارِي عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ انْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا فَقَالَ رَجُلٌ يَارَسُولَ اللهِ أَنْصُرُهُ إِذَا كَانَ مَظْلُومًا أَفَرَ أَيْتَ إِذَا كَانَ ظَالِمًا كَيْفَ أَنْصُرُهُ قَالَ تَحْجُزُهُ أَوْ تَمْنَعَهُ مِنْ الظُّلْمِ فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ

Bukhari meriwayatkan dari Anas r.a., ia telah berkata: "Rasulullah Saw bersabda: 'Tolonglah saudaramu baik yang berbuat zhalim maupun yang dizhaliminya." Seseorang berkata: 'Wahai Rasulullah, aku tentu akan menolongnya jika seseorang terzhalimi, namun bagaimanakah cara menolong seseorang yang berbuat zhalim?' Beliau bersabda: 'Engkau menghalangi atau mencegahnya dari berbuat zhalim, begitulah cara menolongnya."

عَنْ حَذَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ لَا تَكُوْنُوْا إِمَّعَةً تَقُوْلُوْنَ: إِنْ أَحْسَنَ النَّاسُ أَحْسَنَّا, وَإِنْ ظَلَمُوْا ظَلَمْنَا, وَلَكِنْ وَطِّنُوْا أَنْفُسَكُمْ, إِنْ أَحْسَنَ النَّاسُ أَنْ تُحْسِنُوْا, وَإِنْ أَسَاءُوْا فَلَا تَظْلِمُوْا. (رواه الترمذي)

[40] Shahih, diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Ahmad

Dari Hudzaifah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Janganlah kalian menjadi orang yang hanya ikut-ikutan dengan mengatakan, ‘Jika orang-orang berbuat baik, kami pun berbuat baik. Jika mereka dzalim, kamipun zhalim.’ Akan tetapi teguhkanlah diri kalian. Bila orang-orang berbuat baik, kalian pun berbuat baik. Dan jika mereka berbuat buruk, janganlah kalian berbuat zhalim.” (H.R. Tirmidzi)

عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، أَنَّهُ قَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ تَقْرَءُونَ هَذِهِ الآيَةَ: (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ) وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُالُ: إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الظَّالِمَ، فَلَمْ يَأْخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ، أَوْشَكَ أَنْ يَعُمَّهُمْ اللهُ بِعِقَابٍ مِنْهُ.

Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq, ia berkata,”Wahai sekalian manusia, hendaklah kalian membaca firman Allah,*’Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu, tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk*.’ (QS Al Maidah (5):105). Aku pernah mendengar rasulullah bersabda,*’Jika manusia melihat orang yang zhalim, namun mereka tidak berbuat apapun (untuk mencegah) dengan kekuatannya, maka dikhawatirkan Allah akan menurunkan hukuman kepada mereka semuanya karena perbuatan itu*’.” (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah)

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: مَا مِنْ ذُنْبٍ أَجْدَرُ أَنْ يُعَجِّلَ اللهُ لِصَاحِبِهِ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا، مَعَ مَا يَدَّخِرُ لَهُ فِي الْآخِرَةِ، مِنَ البَغْيِ وَقَطِيعَةِ الرَّحِمِ.

Dari Abu Bakrah, ia berkata, “Rasulullah saw. bersabda, ‘Tidaklah ada perbuatan dosa yang akan disegerakan siksanya bagi pelakunya oleh Allah di dunia dan disisakan baginya di Akhirat selain kesewenang-wenangan (kezhaliman) dan memutus silaturahim’.” (HR. Ibnu Majah)

Dari Amir ibnu Sa’d ibnu Waqqas, dari ayahnya yang menceritakan, “Kami berangkat bersama Rasulullah Saw. hingga sampailah kami di masjid Bani Mu’awiyah. Lalu Nabi Saw. masuk dan shalat dua rakaat, kami pun ikut shalat bersamanya. Nabi Saw. bermunajat kepada Tuhannya cukup lama, kemudian beliau bersabda:

سَأَلْتُ رَبِّي ثَلَاثًا: سَأَلْتُهُ أَنْ لَا يُهْلِكَ أُمَّتِيْ بِالْغَرَقِ فَأَعْطَانِيْهَا، وَسَأَلْتُهُ أَنْ لَا يُهْلِكَ أُمَّتِيْ بِالسَّنَةِ فَأَعْطَانِيْهَا، وَسَأَلْتُهُ أَنْ لَا يَجْعَلَ بَأْسَهُمْ بَيْنَهُمْ فَمَنَعَنِيْهَا

‘Aku memohon kepada Tuhanku tiga perkara, yaitu aku memohon agar umatku tidak dibinasakan oleh tenggelam (banjir), maka Dia mengabulkan permintaanku. Dan aku memohon kepada-Nya agar umatku tidak dibinasakan oleh paceklik, maka Dia mengabulkan permintaanku. Dan aku memohon kepada-Nya agat Dia tidak menjadikan keganasan mereka ada di antara sesama mereka, tetapi Dia tidak mengabulkan permintaanku’.” (H.R. Ahmad, hadits ini diriwayatkan juga oleh Imam Muslim sendiri).

Dari Ali ibnu Bazimah, Rasulullah Saw. bersabda,

كَلَّا وَاللهِ لَتَأْمُرُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ وَلَتَنْهَوُنَّ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَلَتَأْخُذُنَّ عَلَى يَدِالظَّالِمِ، وَلَتَأْطِرُنَّهُ عَلَى الْحَقِّ أَطْرًا، أَوْ تَقْصُرُنَّهُ عَلَى الْحَقِّ قَصْرًا.

Tidak, demi Allah, kamu harus amar ma’ruf dan nahi munkar, dan kamu harus mencegah perbuatan orang yang zhalim, membujuknya untuk mengikuti jalan yang benar atau kamu segerakan dia untuk mengikuti jalan yang benar. (H.R. Turmudzi dan Ibnu Majah)

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah, telah menceritakan kepada kami Al-A'masy, dari Ibrahim, dari Al-qamah, dari Abdullah yang mengatakan bahwa ketika ayat ini diturunkan:

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَلَمۡ يَلۡبِسُوٓاْ إِيمَـٰنَهُم بِظُلۡمٍ أُوْلَـٰٓئِكَ لَهُمُ ٱلۡأَمۡنُ وَهُم مُّهۡتَدُونَ ﴿٨٢﴾

Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezdaliman (Al-An'am:82)
Maka hal ini terasa berat oleh mereka (para sahabat). Lalu mereka berkata, "Wahai Rasulullah, siapakah di antara kita yang tidak pernah berbuat aniaya terhadap diri sendiri?" Nabi Saw. bersabda:

إِنَّهُ لَيْسَ الَّذِيْ تَعْنُوْنَ اَلَمْ تَسْمَعُوْا مَا قَالَ الْعَبْدُ الصَّالِحُ (يَٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكَ بِاللهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ) إِنَّمَا هُوَ الشِّرْكُ.

Sesungguhnya hal itu bukan seperti apa yang kalian maksudkan. Tidakkah kalian mendengar apa yang telah dikatakan oleh seorang hamba yang saleh (Luqman), "Hai anakku, janganlah kalian mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezhaliman yang besar" (Luqman:13) Sesungguhnya yang dimaksud dengan zhalim hanyalah syirik (mempersekutukan Allah)

Di dalam kitab *Shahih Bukhari* melalui hadits Qatadah dari Abul Mutawakkil An-Naji, dari Abu Sa'id Al-Khudri yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

إِذَا خَلَصَ الْمُؤْمِنُوْنَ مِنَ النَّارِ حُبِسُوْا عَلَى قَنْطَرَةٍ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَ النَّارِ فَاقْتُصَّ لَهُمْ مَظَالِمُ كَانَتْ بَيْنَهُمْ فِى الدُّنْيَا حَتَّى إِذَا هُذِّبُوْا وَنُقُّوْا أُذِنَ لَهُمْ فِي دُخُوْلِ الْجَنَّةِ فَوَاالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ إِنَّ أَحَدَهُمْ بِمَنْزِلِهِ فِى الْجَنَّةِ أَدَلُّ مِنْهُ بِمَسْكَنِهِ كَانَ فِى الدُّنْيَا.

Apabila orang-orang mukmin selamat dari neraka, mereka ditahan di atas sebuah jembatan yang terletak di antara surga dan neraka. Lalu dilakukan qisas berkenaan dengan kedzaliman-kedzaliman yang terjadi di antara mereka ketika di dunia. Setelah mereka dibersihkan dan disepuh (dari hal tersebut), barulah mereka diizinkan untuk memasuki surga. Demi Zat yang jiwaku berada di dalam genggaman kekuasaan-Nya, sesungguhnya seseorang di antara mereka terhadap kedudukannya di surga, lebih ia ketahui ketimbang tempat tinggalnya sewaktu di dunia.

Imam Ahmad mengatakan, dari Uqbah ibnu Amir r.a., yang menceritakan bahwa ia bersua dengan Rasulullah Saw., lalu ia mengulurkan tangannya, menyalami tangan Rasulullah Saw., kemudian bertanya, "Wahai Rasulullah, ceritakanlah kepadaku tentang amal-amal perbuatan yang paling utama." Rasulullah Saw. bersabda:

يَا عُقْبَةَ صِلْ مَنْ قَطَعَكَ، وَاَعْطِ مَنْ حَرَمَكَ، وَاَعْرِضْ عَمَّنْ ظَلَمَكَ.

Hai Uqbah, bersilaturahmilah kamu kepada orang yang memutuskannya darimu, berilah orang yang mencegah sesuatu darimu, dan berpalinglah dari orang yang mendzalimimu.

Disebutkan di dalam hadits shahih dari Nabi Saw. bahwa Allah Swt. Berfirman dalam hadits Qudsi:

يَا عِبَادِى اِنِّى حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِى وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا تَظَالَمُوْا

“Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya Aku telah mengharamkan kezhaliman atas diri-Ku dan Aku menjadikannya di antara kalian sebagai sesuatu yang diharamkan. Maka janganlah kalian saling menzhalimi.”[41]

اعْبُدِ اللّٰهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ، وَاحْسِبْ نَفْسَكَ مَعَ الْمَوْتى، وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُوْمِ فَإِنَّهَا مُسْتَجَابَةٌ.

Sembahlah Allah seolah-olah kamu melihat-Nya. Jika engkau tidak melihat-Nya, sesunguhnya Dia melihatmu. Bercerminlah kepada orang-orang yang sudah meninggal dunia, dan bertakwalah (berhati-hatilah) terhadap orang yang dizhalimi, karena doanya mustajab (dikabulkan). (H.R. Abu Nu’aim dari Zaid bin Arqam)[42]

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ كَانَتْ لَهُ مَظْلَمَةٌ لأَحَدٍ مِنْ عِرْضِهِ أَوْ شَىْءٍ فَلْيَتَحَلَّلْهُ مِنْهُ الْيَوْمَ ، قَبْلَ أَنْ لاَ يَكُونَ دِينَارٌ وَلاَ دِرْهَمٌ ، إِنْ كَانَ لَهُ عَمَلٌ صَالِحٌ أُخِذَ مِنْهُ بِقَدْرِ مَظْلَمَتِهِ ، وَإِنْ لَمْ تَكُنْ لَهُ حَسَنَاتٌ أُخِذَ مِنْ سَيِّئَاتِ صَاحِبِهِ فَحُمِلَ عَلَيْهِ. (رواه البخاري)

"Barang siapa yang pernah melakukan tindak kezhaliman kepada seseorang, baik berkaitan dengan harga dirinya, atau lain hal, hendaknya ia segera menyelesaikan kezhaliman itu dengannya, sebelum datang suatu hari yang padanya tidak ada lagi uang dinar atau dirham (hari kiamat). (Bila telah terlanjur datang) hari itu, maka bila pelaku kezhaliman memiliki pahala amal kebaikan, niscaya diambilkan tebusannya dari pahalanya itu sebesar kezhaliman yang pernah ia lakukan. Dan bila ia tidak lagi memiliki pahala amal kebaikan, diambilkan dari dosa kemaksiatan orang yang ia zhalimi, lalu dibebankan kepadanya." (Riwayat Bukhari)

رَوَى مُسْلِمٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيْثِ وَلَا تَجَسَسُوا، وَلَا تَنَافَسُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللّٰهِ إِخْوَانًا كَمَا أَمَرَكُمْ اللَّهُ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ التَّقْوَى هَاهُنَا وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنْ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ عِرْضَهُ وَمَالُهُ إِنَّ اللّٰهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَادِكُمْ وَلَا إِلَى صُوَرِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ.

Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah Saw. bersabda: “Jauhilah oleh kalian berprasangka, sebab prasangka itu merupakan perkataan yang paling buruk. Janganlah kalian saling memata-matai, saling bersaing, saling membenci, dan saling berpaling. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang saling bersaudara sebagaimana Allah telah memerintahkan. Muslim yang satu dengan muslim yang lainnya: dia tidak pantas mendzaliminya, merendahkannya, dan menghinanya. Taqwa itu ada di sini, seraya beliau menunjuk ke dadanya. “Cukuplah seseorang dikatakan berbuat dosa jika dia menghina saudaranya sesama muslim. Setiap muslim atas muslim lainnya haram darahnya kehormatannya, dan hartanya. Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada postur tubuh dan paras kalian, namun Dia melihat kepada hati kalian.”

[41] H.R. Muslim (4/1994, hadits no. 2577); At-Tirmidzi (bab 15, hadits no. 2613)
[42] Di *hasan*-kan oleh al Albani dalam kitab Jami’ ash Shaghir

اِسْتَعِيْذُوْا بِاللهِ مِنَ الْفَقْرِ وَالْعَيْلَةِ، وَمِنْ أَنْ تَظْلِمُوْا أَوْ تُظْلَمُوْا

Mintalah perlindungan kepada Allah dari kefakiran dan kepapaan, dan dari kezhaliman atau berbuat zhalim (H.R. Thabrani dari Ubadah bin Shamit).

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُبِكَ مِنَ الْفَقْرِ وَالْقِلَّةِ وَالذِّلَّةِ. وَأَعُوْذُبِكَ مِنْ أَنْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ.

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kefakiran, kekurangan dan kehinaan. Dan aku berlindung kepada-Mu dari menzhalimi dan dizhalimi. (H.R. Abu Daud, An-Nasa'I, Ibnu Majjah, Al Hakim, dari Abu Hurairah).

DOA TAUBAT

اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ، رَبَّنَا ظَلَمْنَا اَنْفُسَنَا وَاِنْ لَمْ تَغْفِرْلَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُوْنَنَ مِنَ الْخَاسِرِيْنَ. رَبَّنَااغْفِرْلَنَا ذُنُوْبَنَا وَكَفِرْعَنَا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَنَا مَعَ الْاَبْرَارِ، لَا اِلَهَ اِلَّا اَنْتَ سُبْحَانَكَ اِنِّيْ كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِيْنَ. اَللَّهُمَّ اغْفِرْلِى ذَنْبِى كُلَّهُ دِقَّهُ وَجِلَّهُ وَاَوَّلَهُ وَآخِرَهُ وَعَلَانِيَتَهُ وَسِرَّهُ. (رواه مسلم وابوداود والحاكم)

"Aku memohon ampunan kepada Allah Yang Maha Agung. Ya Tuhan kami, kami telah menzhalimi diri kami sendiri, sekiranya Engkau tidak mengampuni dosa kami dan tidak merahmati kami, niscaya kami termasuk golongan orang yang merugi. Ya Tuhan kami, ampunilah dosa kami, kesalahan kami, kekafiran kami, kejahatan kami dan wafatkanlah kami bersama orang–orang yang baik. Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Engkau, Maha Suci Engkau. Sesungguhnya aku termasuk golongan orang yang zhalim. Ya Allah, ampunilah dosaku seluruhnya, yang kecil dan yang besar, yang pertama dan yang akhir, yang sengaja dan yang tidak disengaja." (HR. Muslim, Abu Dawud dan Hakim)

DOA SETELAH TASYAHHUD AKHIR – SEBELUM SALAM

Di dalam kitab *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim* diriwayatkan sebuah hadis melalui Abdullah ibnu Amr ibnul Ash r.a., dari sahabat Abu Bakar Ash-Shidiq r.a.:

اَنَّهُ قَالَ لِرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمْنِى دُعَاءً اَدْعُوْبِهِ فِى صَلَاتِى، قَالَ : قُلْ: اَللَّهُمَّ إِنِّيْ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ ظُلْمًا كَثِيْرًا، وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا أَنْتَ، فَاغْفِرْ لِيْ مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِيْ إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.

Bahwa ia pernah berkata kepada Rasulullah Saw., "Ajarkanlah kepadaku suatu doa yang aku panjatkan di dalam shalatku." Nabi Saw. bersabda, "*Ya Allah! Sesungguhnya nafsuku telah berbuat zhalim yang banyak, dan tidak ada yang mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau. Oleh karena itu, ampunilah dosa-dosaku dan berilah rahmat kepadaku. Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun dan Maha Penyayang*."[43]

---

[43] Imam Nawawi dalam kitab *al Adzkar* memberi keterangan sebagai berikut: Kami mencatat dengan kalimat *zhulman katsiiran* memakai huruf *tsa* dalam sebagaian besar riwayat. Tetapi dalam sebagian riwayat Imam Muslim disebutkan *kabiran* memakai huruf *ba*.

Kedua riwayat itu sama *hasan* (baik)nya, maka dianjurkan agar digabungkan. Untuk itu, boleh diucapkan *zhulman katsiiran kabiiran* (dengan perbuatan aniaya yang banyak lagi besar).

Imam Bukhari di dalam kitab *Shahih*-nya, demikian pula Imam Baihaqi dan selain keduanya dari kalangan imam ahli hadis, berpegang kepada hadis ini sebagai dalil mereka dalam masalah doa di akhir shalat. Hal ini merupakan pengambilan dalil yang shahih (benar), karena sesungguhnya perkataan Abu Bakar r.a., "*Dalam shalatku*," memberikan pengertian umum mencakup semua, dan dapat diyakinkan bahwa tempat yang cocok untuk doa tersebut adalah diantara tasyahhud dan salam.

ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَلَمْ يَلْبِسُوٓا۟ إِيمَـٰنَهُم بِظُلْمٍ أُو۟لَـٰٓئِكَ لَهُمُ ٱلْأَمْنُ وَهُم مُّهْتَدُونَ ﴿٨٢﴾

QS 6:82. Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka Itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَظَلَمُوا۟ لَمْ يَكُنِ ٱللَّهُ لِيَغْفِرَ لَهُمْ وَلَا لِيَهْدِيَهُمْ طَرِيقًا ﴿١٦٨﴾ إِلَّا طَرِيقَ جَهَنَّمَ خَـٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ۚ

وَكَانَ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرًا ﴿١٦٩﴾

QS 4:168. Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan melakukan kezaliman, Allah sekali-kali tidak akan mengampuni mereka dan tidak akan menunjukkan jalan kepada mereka,
QS 4:169. Kecuali jalan ke neraka jahannam, mereka kekal di dalamnya selama-lamany. dan yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.

وَلَا تَرْكَنُوٓا۟ إِلَى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ فَتَمَسَّكُمُ ٱلنَّارُ وَمَا لَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ مِنْ أَوْلِيَآءَ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ ﴿١١٣﴾

QS 11:113. Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zalim[740] yang menyebabkan kamu disentuh api neraka, dan sekali-kali kamu tiada mempunyai seorang penolongpun selain daripada Allah, kemudian kamu tidak akan diberi pertolongan.
[740] cenderung kepada orang yang zalim maksudnya menggauli mereka serta meridhai perbuatannya. akan tetapi jika bergaul dengan mereka tanpa meridhai perbuatannya dengan maksud agar mereka kembali kepada kebenaran atau memelihara diri, maka dibolehkan.

أَوَلَمْ يَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَيَنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَـٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوٓا۟ أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا۟ ٱلْأَرْضَ

وَعَمَرُوهَآ أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَآءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِٱلْبَيِّنَـٰتِ ۖ فَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَـٰكِن كَانُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

﴿٩﴾

QS 30:9. Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri.

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ ٱللَّهِ ۖ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَشَدُّ حُبًّا لِّلَّهِ ۗ وَلَوْ يَرَى ٱلَّذِينَ

ظَلَمُوٓا۟ إِذْ يَرَوْنَ ٱلْعَذَابَ أَنَّ ٱلْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

QS 2:165. Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah, adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).

وَلَا تَحْسَبَنَّ ٱللَّهَ غَـٰفِلًا عَمَّا يَعْمَلُ ٱلظَّـٰلِمُونَ ۚ إِنَّمَا يُؤَخِّرُهُمْ لِيَوْمٍ تَشْخَصُ فِيهِ ٱلْأَبْصَـٰرُ ﴿٤٢﴾

QS 14:42. Dan janganlah sekali-kali kamu mengira, bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang zalim. Sesungguhnya Allah memberi tangguh kepada mereka sampai hari yang pada waktu itu mata terbelalak

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَظْلِمُ ٱلنَّاسَ شَيْـًٔا وَلَـٰكِنَّ ٱلنَّاسَ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٤٤﴾

QS 10:44. Sesungguhnya Allah tidak berbuat zalim kepada manusia sedikitpun, akan tetapi manusia itulah yang berbuat zalim kepada diri mereka sendiri.

بَلْ هُوَ ءَايَٰتٌۢ بَيِّنَٰتٌ فِى صُدُورِ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ ۚ وَمَا يَجْحَدُ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَّا ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٤٩﴾

QS 29:49. Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim.

وَٱلَّذِينَ إِذَآ أَصَابَهُمُ ٱلْبَغْىُ هُمْ يَنتَصِرُونَ ﴿٣٩﴾ وَجَزَٰٓؤُا۟ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۖ فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُۥ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٤٠﴾ وَلَمَنِ ٱنتَصَرَ بَعْدَ ظُلْمِهِۦ فَأُو۟لَٰٓئِكَ مَا عَلَيْهِم مِّن سَبِيلٍ ﴿٤١﴾ إِنَّمَا ٱلسَّبِيلُ عَلَى ٱلَّذِينَ يَظْلِمُونَ ٱلنَّاسَ وَيَبْغُونَ فِى ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٤٢﴾ وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنْ عَزْمِ ٱلْأُمُورِ ﴿٤٣﴾ وَمَن يُضْلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِن وَلِىٍّ مِّنۢ بَعْدِهِۦ ۗ وَتَرَى ٱلظَّٰلِمِينَ لَمَّا رَأَوُا۟ ٱلْعَذَابَ يَقُولُونَ هَلْ إِلَىٰ مَرَدٍّ مِّن سَبِيلٍ ﴿٤٤﴾ وَتَرَىٰهُمْ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا خَٰشِعِينَ مِنَ ٱلذُّلِّ يَنظُرُونَ مِن طَرْفٍ خَفِىٍّ ۗ وَقَالَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّ ٱلْخَٰسِرِينَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۗ أَلَآ إِنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ فِى عَذَابٍ مُّقِيمٍ ﴿٤٥﴾

وَٱلَّذِينَ إِذَآ أَصَابَهُمُ ٱلْبَغْىُ هُمْ يَنتَصِرُونَ ﴿٣٩﴾ وَجَزَٰٓؤُا۟ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۖ فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُۥ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٤٠﴾ وَلَمَنِ ٱنتَصَرَ بَعْدَ ظُلْمِهِۦ فَأُو۟لَٰٓئِكَ مَا عَلَيْهِم مِّن سَبِيلٍ ﴿٤١﴾ إِنَّمَا ٱلسَّبِيلُ عَلَى ٱلَّذِينَ يَظْلِمُونَ ٱلنَّاسَ وَيَبْغُونَ فِى ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٤٢﴾ وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنْ عَزْمِ ٱلْأُمُورِ ﴿٤٣﴾ وَمَن يُضْلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِن وَلِىٍّ مِّنۢ بَعْدِهِۦ ۗ وَتَرَى ٱلظَّٰلِمِينَ لَمَّا رَأَوُا۟ ٱلْعَذَابَ يَقُولُونَ هَلْ إِلَىٰ مَرَدٍّ مِّن سَبِيلٍ ﴿٤٤﴾ وَتَرَىٰهُمْ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا خَٰشِعِينَ مِنَ ٱلذُّلِّ يَنظُرُونَ مِن طَرْفٍ خَفِىٍّ ۗ وَقَالَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّ ٱلْخَٰسِرِينَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۗ أَلَآ إِنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ فِى عَذَابٍ مُّقِيمٍ ﴿٤٥﴾

QS 42:39. Dan orang-orang yang apabila mereka diperlakukan dengan zalim mereka membela diri.
QS 42:40. Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik[1345] Maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim.
QS 42:41. Dan sesungguhnya orang-orang yang membela diri sesudah teraniaya, tidak ada satu dosapun terhadap mereka.
QS 42:42. Sesungguhnya dosa itu atas orang-orang yang berbuat zalim kepada manusia dan melampaui batas di muka bumi tanpa haq. mereka itu mendapat azab yang pedih.
QS 42:43. Tetapi orang yang bersabar dan mema'afkan, sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.
QS 42:44. Dan siapa yang disesatkan Allah maka tidak ada baginya seorang pemimpinpun sesudah itu dan kamu akan melihat orang-orang yang zalim ketika mereka melihat azab berkata: "Adakah kiranya jalan untuk kembali?"
QS 42:45. Dan kamu akan melihat mereka dihadapkan ke neraka dalam keadaan tunduk karena (merasa) hina, mereka melihat dengan pandangan yang lesu dan orang-orang yang beriman berkata: "Sesungguhnya orang-orang yang merugi ialah orang-orang yang kehilangan diri mereka sendiri dan keluarga mereka pada hari kiamat. Ingatlah, sesungguhnya orang- orang yang zalim itu berada dalam azab yang kekal.
[1345] yang dimaksud berbuat baik di sini ialah berbuat baik kepada orang yang berbuat jahat kepadanya.

وَذَا ٱلنُّونِ إِذ ذَّهَبَ مُغَٰضِبًا فَظَنَّ أَن لَّن نَّقۡدِرَ عَلَيۡهِ فَنَادَىٰ فِي ٱلظُّلُمَٰتِ أَن لَّآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنتَ سُبۡحَٰنَكَ إِنِّي كُنتُ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ٨٧

QS 21:87. Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap: "Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim."

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا يَسۡخَرۡ قَوۡمٞ مِّن قَوۡمٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُونُواْ خَيۡرٗا مِّنۡهُمۡ وَلَا نِسَآءٞ مِّن نِّسَآءٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُنَّ خَيۡرٗا مِّنۡهُنَّۖ وَلَا تَلۡمِزُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَلَا تَنَابَزُواْ بِٱلۡأَلۡقَٰبِۖ بِئۡسَ ٱلِٱسۡمُ ٱلۡفُسُوقُ بَعۡدَ ٱلۡإِيمَٰنِۚ وَمَن لَّمۡ يَتُبۡ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ١١

QS 49:11. Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik dan janganlah suka mencela dirimu sendiri[1409] dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman[1410] dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

[1409] Jangan mencela dirimu sendiri maksudnya ialah mencela antara sesama mukmin karana orang-orang mukmin seperti satu tubuh.

[1410] panggilan yang buruk ialah gelar yang tidak disukai oleh orang yang digelari, seperti panggilan kepada orang yang sudah beriman, dengan panggilan seperti: Hai fasik, Hai kafir dan sebagainya.

وَمِن قَبۡلِهِۦ كِتَٰبُ مُوسَىٰٓ إِمَامٗا وَرَحۡمَةٗۚ وَهَٰذَا كِتَٰبٞ مُّصَدِّقٞ لِّسَانًا عَرَبِيّٗا لِّيُنذِرَ ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ وَبُشۡرَىٰ لِلۡمُحۡسِنِينَ ١٢

QS 46:12. Dan sebelum Al Quran itu telah ada Kitab Musa sebagai petunjuk dan rahmat, dan ini (Al Quran) adalah Kitab yang membenarkannya dalam bahasa Arab untuk memberi peringatan kepada orang-orang yang zalim dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik.

وَلَوۡ شَآءَ ٱللَّهُ لَجَعَلَهُمۡ أُمَّةٗ وَٰحِدَةٗ وَلَٰكِن يُدۡخِلُ مَن يَشَآءُ فِي رَحۡمَتِهِۦۚ وَٱلظَّٰلِمُونَ مَا لَهُم مِّن وَلِيّٖ وَلَا نَصِيرٍ ٨

QS 42:8. Dan kalau Allah menghendaki niscaya Allah menjadikan mereka satu umat (saja), tetapi dia memasukkan orang-orang yang dikehendaki-Nya ke dalam rahmat-Nya. dan orang-orang yang zalim tidak ada bagi mereka seorang pelindungpun dan tidak pula seorang penolong.

بَلۡ هُوَ ءَايَٰتُۢ بَيِّنَٰتٞ فِي صُدُورِ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَۚ وَمَا يَجۡحَدُ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَّا ٱلظَّٰلِمُونَ ٤٩

QS 29:49. Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim.

ثُمَّ نُنَجِّي ٱلَّذِينَ ٱتَّقَواْ وَّنَذَرُ ٱلظَّٰلِمِينَ فِيهَا جِثِيّٗا ٧٢

QS 1972. Kemudian kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zalim di dalam neraka dalam keadaan berlutut.

إِنَّا عَرَضْنَا ٱلْأَمَانَةَ عَلَى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱلْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَن يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا ٱلْإِنسَٰنُ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾ لِّيُعَذِّبَ ٱللَّهُ ٱلْمُنَٰفِقِينَ وَٱلْمُنَٰفِقَٰتِ وَٱلْمُشْرِكِينَ وَٱلْمُشْرِكَٰتِ وَيَتُوبَ ٱللَّهُ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًۢا ﴿٧٣﴾

QS 33:72. Sesungguhnya kami telah mengemukakan amanat[1233] kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh,
QS 33:73. Sehingga Allah mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrikin laki-laki dan perempuan; dan sehingga Allah menerima taubat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
[1233] yang dimaksud dengan amanat di sini ialah tugas-tugas keagamaan.

إِنَّهُمْ لَن يُغْنُوا۟ عَنكَ مِنَ ٱللَّهِ شَيْـًٔا ۚ وَإِنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۖ وَٱللَّهُ وَلِىُّ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿١٩﴾

QS 45:19. Sesungguhnya mereka sekali-kali tidak akan dapat menolak dari kamu sedikitpun dari siksaan Allah dan Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain dan Allah adalah pelindung orang-orang yang bertakwa.